



**IMPLEMENTASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN
ENTITAS MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (SAK
EMKM) DALAM LAPORAN KEUANGAN PADA
UMKM RUMAH MAKAN DI KOTA BINJAI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh

MARTHA ROSSY ANGELIA PARDEDE

1715100363

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2024**

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

JUDUL : IMPLEMENTASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO,
KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) DALAM LAPORAN KEUANGAN
PADA UMKM RUMAH MAKAN DI KOTA BINJAI

NAMA : MARTHA ROSSY ANGELIA PARDEDE
N.P.M : 1715100363
FAKULTAS : SOSIAL SAINS
PROGRAM STUDI : Akuntansi
TANGGAL KELULUSAN : 24 April 2024

DIKETAHUI

DEKAN



Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si.

KETUA PROGRAM STUDI



Dr Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si

DISETUJUI
KOMISI PEMBIMBING

PEMBIMBING I



Riska Franita, S.E., M.Ak.

PEMBIMBING II



Desi Triana Munthe, S.E., M.Ak.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MARTHA ROSSY ANGELIA PARDEDE
NPM : 1715100363
Fakultas/Program Studi : SOSIAL SAINS / AKUNTANSI
Judul Skripsi : **Implementasi Standar Akuntansi Keuangan
Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM)
Dalam Laporan Keuangan Pada UMKM Rumah
Makan Di Kota Binjai**

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat);
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Unpab untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, serta mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 30 Desember 2023



Angelia Pardede

1715100363

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MARTHA ROSSY ANGELIA
Tempat / Tanggal Lahir : PARDEDE
NPM : Medan / 16-09-1999
Fakultas : 1715100363
Program Studi : Sosial Sains
Alamat : Akuntansi
: JL. PURNAWIRAWAN NO. 3 LK.II

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains

Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 11 Mei 2024

Yang membuat pernyataan



MARTHA ROSSY ANGELIA
PARDEDE

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Dalam laporan keuangan Pada UMKM Rumah Makan Di Kota Binjai.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan SAK EMKM pada laporan keuangan yang dimiliki oleh Rumah Makan dengan pendapatan usaha yang besar di kota Binjai, serta kendala apa saja yang dimiliki oleh usaha-usaha ini dalam menyusun laporan keuangannya. Adapun sampel penelitian merupakan tiga UMKM Rumah Makan yang berlokasi di Kota Binjai ini merupakan bentuk rumah makan sederhana yang menjual makanan cepat saji dengan berbagai jenis masakan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun penelitian ini memiliki sumber data yang menggunakan data primer dan data sekunder dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian analisis data yang digunakan adalah pengumpulan informasi, menganalisis data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tiga UMKM Rumah Makan Di Kota Binjai ini masih belum menerapkan sepenuhnya laporan keuangan usaha yang berdasarkan pada SAK EMKM. Adapun beberapa kendala yang ditemukan oleh penulis pada pengelola usaha UMKM Rumah Makan di Kota Binjai sehingga tidak dapat menyusun laporan keuangan dengan benar adalah kurangnya pengetahuan akuntansi dalam menyusun laporan keuangan yang lengkap serta belum mempelajari SAK EMKM, sehingga pencatatan keuangan yang dilakukan masih sangat sederhana yaitu menulis penjualan harian dan menulis harga bahan baku yang menjadi stok makanan.

Kata Kunci: Laporan Keuangan UMKM, Laporan Keuangan SAK-EMKM.

ABSTRACT

This Study is entitled "Implementation of Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities (SAK EMKM) in financial reports for MSME Restaurants in Binjai City." This research aims to find out how SAK EMKM is applied to the financial reports of restaurants with large business revenues in the city of Binjai, as well as what obstacles these businesses have in preparing their financial reports. The research samples are three MSME restaurants located in Binjai City, which are simple restaurants that sell fast food with various types of cuisine. This research uses qualitative research methods with a descriptive approach. This research has data sources that use primary data and secondary data using observation, interview and documentation data collection techniques. Then the data analysis used is collecting information, analyzing data and drawing conclusions. The results of this research show that the three MSME restaurants in Binjai City still have not fully implemented business financial reports based on SAK EMKM. Some of the obstacles found by the author in managing MSME restaurant businesses in Binjai City so that they cannot prepare financial reports correctly are a lack of accounting knowledge in preparing complete financial reports and not having studied SAK EMKM, so that financial recording is still very simple, namely writing daily sales and writing the prices of raw materials that make up food stock.

Keywords : UMKM Financial Statement, Financial Statement SAK-EMKM.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmatNya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul : **“Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Dalam Laporan Keuangan Pada UMKM Rumah Makan Di Kota Binjai.”** yang disusun guna memenuhi syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam pembuatan skripsi ini tidak luput dari kendala permasalahan dan kesulitan yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak telah membantu penulis selama ini. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. **Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE., M.M** selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. **Bapak Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si.** selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. **Ibu Dr. Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si.** selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. **Ibu Riska Franita, S.E., M.Ak.** selaku dosen pembimbing I (satu) yang telah banyak membantu penulis terhadap perbaikan pembuatan skripsi ini.
5. **Ibu Desi Triana Munthe, S.E., M.Ak.** selaku dosen pembimbing II (dua) yang juga telah banyak membantu penulis terhadap perbaikan sistematika penulisan skripsi ini.

6. Seluruh Bapak/Ibu dosen yang telah mengajarkan ilmu nya di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
7. Terkhusus kepada keluarga penulis, Almarhum Papa, dan juga Mama yang telah membesarkan dan mencukupi segala kebutuhan baik secara material dan non material, serta keluarga besar penulis yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan pendidikan.
8. Seluruh sahabat-sahabat penulis yang juga membantu dan mendukung selama masa pendidikan.

Disadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis menerima segala kritikan dan saran yang bersifat membangun sangat di harapkan demi kesempurnaan dari skripsi ini.

Akhir kata, diharapkan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca.

Medan, 10 Desember 2023

Penulis

Martha Rossy Angelia Pardede

NPM : 1715100363

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Batasan Masalah dan Rumusan Masalah	4
1.3.1 Batasan Masalah	4
1.3.2 Rumusan Masalah	5
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Tujuan Penelitian	5
1.4.2 Manfaat Penelitian	6
1.5 Keaslian Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Konsep Entitas Bisnis	8
2.1.2 Pentingnya Akuntansi Dalam Bisnis	9
2.1.3 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	11
2.1.4 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah	15
2.1.5 Perbedaan SAK EMKM dengan SAK ETAP	24
2.2 Penelitian Terdahulu	28
2.3 Kerangka Pemikiran	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
3.1 Pendekatan Penelitian	33
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	33
3.2.1 Tempat Penelitian	33
3.2.2 Waktu Penelitian	33
3.3 Jenis dan Sumber Data	34
3.4 Definisi Operasional Variabel	35
3.4.1 Variabel Penelitian	35

3.4.2 Definisi Operasional	35
3.5 Teknik Pengumpulan Data	36
3.6 Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	39
4.1.1 Gambaran Umum UMKM RM Mbak Noni.....	39
4.1.2 Gambaran Umum UMKM RM Etek Jaya	40
4.1.3 Gambaran Umum UMKM RM Agam Jaya	40
4.2 Hasil Penelitian	42
4.2.1 Pencatatan Laporan Keuangan UMKM RM Mbak Noni	43
4.2.2 Pencatatan Laporan Keuangan UMKM RM Etek Jaya	48
4.2.3 Pencatatan Laporan Keuangan UMKM RM Agam Jaya.....	53
4.3 Pembahasan	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	65
5.1 Kesimpulan	65
5.2 Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Bentuk Permasalahan UMKM Rumah Makan di Kota Binjai.....	3
Tabel 2.1 Elemen Laporan Keuangan Pada SAK EMKM.....	19
Tabel 2.2 Mapping Penelitian Terdahulu	28
Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian.....	34
Tabel 3.2 Operasional Variabel.....	35
Tabel 4.1 Laporan Laba Rugi RM Mbak Noni	47
Tabel 4.2 Laporan Laba Rugi RM Etek Jaya	52
Tabel 4.3 Penerapan Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Rumah Makan Di Kota Binjai	58

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Proses Kegiatan Ikuntansi	10
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran	32
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pada UMKM Rumah Makan Di Kota Binjai	41
Gambar 4.2 Pencatatan Penjualan Harian RM Mbak Noni	45
Gambar 4.3 Pencatatan Persediaan Bahan Baku RM Mbak Noni	46
Gambar 4.4 Nota Penjualan RM Etek Jaya	50
Gambar 4.5 Pencatatan Persediaan Bahan Baku RM Etek Jaya	50
Gambar 4.6 Pencatatan Penjualan Harian RM Etek Jaya	51
Gambar 4.7 Pencatatan Penjualan Harian RM Agam Jaya	55
Gambar 4.8 Kegiatan Usaha UMKM Rumah Makan Di Kota Binjai	57

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) telah menyusun serta mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) tahun 2016 dan diberlakukan secara efektif pada 1 Januari 2018. SAK EMKM dirancang sebagai patokan standar akuntansi keuangan UMKM, hal ini dibutuhkan oleh UMKM karena laporan keuangan merupakan hal yang penting dalam mengelola sebuah usaha.

Pada era saat ini pelaku UMKM masih banyak yang belum menyadari pentingnya pencatatan keuangan dan pembukuan yang rapi. Di era digital saat ini bahkan pelaku UMKM masih banyak yang belum mengerti akuntansi. Akibatnya banyak pelaku UMKM tidak memiliki pembukuan pada bisnisnya yang berpotensi semakin besar. Mengacu pada fakta besarnya kontribusi UMKM bagi pembangunan ekonomi, maka sudah sepantasnya dilakukan upaya pengembangan UMKM yang nantinya diharapkan bermuara pada kesejahteraan UMKM khususnya dan masyarakat sekitar serta peningkatan kesejahteraan bangsa. Mindset yang dimiliki oleh pelaku usaha UMKM adalah anggapan yang penting uang modal dapat diputar kembali untuk membeli bahan baku lagi, hal ini menyebabkan keuntungan dan kerugian usaha tidak dapat dideteksi, sebab tidak memiliki pembukuan keuangan yang jelas dan mempengaruhi pengambilan keputusan oleh pemilik usaha.

Saat ini masih banyak pelaku usaha terutama UMKM belum menyusun laporan keuangan dengan layak karena banyak pelaku bisnis yang tidak paham Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Kenyataannya tingkat kebutuhan SAK EMKM bagi UMKM masih sangat rendah dan SAK EMKM juga masih dianggap memberatkan bagi pelaku usaha kecil dan menengah. Hal ini dikarenakan para pengusaha kecil tidak memiliki pengetahuan akuntansi, dan banyak diantara mereka yang belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi keberlangsungan usahanya. Pengusaha kecil memandang bahwa proses akuntansi tidak terlalu penting untuk diterapkan sehingga pengelolaan laporan keuangan di dalam suatu usaha terkesan apa adanya.

Berdasarkan observasi dan wawancara pra penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka dengan keterbatasan penelitian dan objek yang diteliti telah ditemukan 3 UMKM usaha Rumah Makan yang belum melakukan pelaporan keuangan usaha yang sesuai SAK EMKM yang berada di Kota Binjai. UMKM Rumah Makan di Kota Binjai ini dinilai belum menerapkan laporan keuangan SAK EMKM karena belum paham dengan pencatatan dan pelaporan akuntansi yang benar sesuai dengan SAK yang berlaku. Hal ini dilihat dari pelaku usaha UMKM masih menggunakan tulisan sederhana untuk mencatat keuangan usaha dengan pemahaman terbatas. Dengan menyajikan laporan keuangan yang baik dan sesuai standar, pelaku UMKM dapat mengontrol biaya operasional bisnis, mengetahui laba rugi usaha, mengetahui dengan jelas hutang piutang serta dapat memperhitungkan pajak. Memiliki laporan keuangan yang jelas juga menjadi salah satu syarat untuk mendapatkan pinjaman modal dari pihak kreditur sebagai pihak eksternal yang membantu kelangsungan usaha para pelaku UMKM.

Tabel 1.1 Bentuk Permasalahan UMKM Rumah Makan di Kota Binjai

Laporan Keuangan UMKM Rumah Makan Di Kota Binjai		Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM
UMKM RM Mbak Noni	1. Bukti Transaksi 2. Buku Penjualan 3. Laporan Laba Rugi	Penyajian Laporan Keuangan yang berdasarkan SAK EMKM, sebagai berikut :
UMKM RM Etek Jaya	1. Bukti Transaksi 2. Pencatatan Kas 3. Laporan Laba Rugi	1. Laporan Posisi Keuangan 2. Laporan Laba Rugi
UMKM RM Agam Jaya	1. Bukti Transaksi 2. Daftar penjualan	3. Catatan Atas Laporan Keuangan

Sumber : Penulis (2023)

Dalam pelaksanaannya, ditemukan beberapa UMKM Rumah Makan di Kota Binjai tersebut yang belum menjelaskan informasi keuangan secara lengkap pada usahanya, dan belum menerapkan pencatatan akuntansi karena minimnya pemahaman serta anggapan mempersulit pekerjaannya. Hal ini menjadi fenomena yang diharapkan dapat diperbaiki oleh para pelaku usaha mikro, kecil dan menengah untuk menunjang aktivitas operasional bisnisnya dalam pelaporan keuangan yang sesuai dengan standar yang ada dan dengan demikian juga penerapan informasi akuntansi yang tepat akan memberikan manfaat kepada pelaku usaha UMKM khususnya bagi UMKM Rumah Makan di Kecamatan Binjai Kota.

Maka berdasarkan pada uraian latar belakang yang tertera diatas, penulis menyusun skripsi ini dengan judul **“Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Dalam Laporan Keuangan Pada UMKM Rumah Makan di Kota Binjai”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, untuk memperoleh kejelasan terhadap masalah yang akan dibahas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sistem pelaporan keuangan yang digunakan pada UMKM Rumah Makan masih menggunakan sistem manual dan sederhana karena kurangnya pengetahuan mengenai akuntansi dan tidak sepenuhnya memanfaatkan informasi akuntansi dalam usahanya.
2. Sumber daya manusia yang terbatas menyebabkan tidak terlaksananya pencatatan laporan keuangan yang baik yang berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Rumah Makan di Kota Binjai.
3. Kurangnya pemahaman mengenai penerbitan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) sehingga UMKM Rumah Makan di Kota Binjai belum sepenuhnya memahami penerapannya dalam penyusunan pelaporan keuangan.

1.3 Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1.3.1 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, penelitian ini dibatasi agar penelitian tidak menyimpang dari permasalahan yang akan dibahas pada tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penulis membatasi masalah hanya pada analisis penerapan SAK EMKM dalam laporan keuangan 3 (tiga) UMKM di Kecamatan Binjai Kota, karena keterbatasan informan yang menerima untuk diteliti laporan keuangan usahanya. Adapun ketiga UMKM yaitu Rumah Makan Mbak

Noni, Rumah Makan Etek Jaya, dan Rumah Makan Agam Jaya yang terdapat di Kecamatan Binjai Kota.

1.3.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pemahaman yang dimiliki UMKM Rumah Makan di Kota Binjai terkait pentingnya pelaporan keuangan yang baik dan benar?
2. Bagaimanakah praktek pelaporan keuangan yang diterapkan oleh UMKM Rumah Makan di Kota Binjai?
3. Bagaimanakah pengelola UMKM Rumah Makan dapat mengetahui adanya penerbitan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)?
4. Faktor apa saja yang menyebabkan tidak terlaksananya pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Rumah Makan di Kota Binjai?

1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman dan pengetahuan UMKM Rumah Makan di Kota Binjai terhadap pentingnya pelaporan keuangan yang sesuai standar akuntansi.
2. Untuk mengetahui bentuk praktek pelaporan keuangan yang diterapkan oleh UMKM Rumah Makan yang terdapat di Kota Binjai.

3. Untuk mengetahui pemahaman UMKM Rumah Makan mengenai adanya penerbitan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM).
4. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan tidak terlaksananya pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Rumah Makan di Kota Binjai.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi pelaku usaha UMKM diharapkan skripsi ini dapat memberikan masukan dan bahan perbaikan sistem pelaporan keuangan agar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah serta membantu pelaku usaha untuk menerapkan sistem informasi akuntansi.
2. Bagi lembaga Universitas Pembangunan Panca Budi sebagai referensi tambahan pustaka bidang akuntansi.
3. Bagi penelitian selanjutnya sebagai penelitian yang menambah wawasan dan pengetahuan di bidang ekonomi khususnya akuntansi bisnis.
4. Bagi penelitian selanjutnya sebagai bahan referensi para peneliti di masa depan.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Irene Sukma dan Harry Suharman (2018) dengan judul penelitian **“Pencatatan Dan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Emkm Tahun 2018 Pada Ukm Sektor Perdagangan Di Kabupaten Bandung”**.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada :

1. **Metode Penelitian** : Pada penelitian terdahulu menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.
2. **Variabel Penelitian** : Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel bebas yaitu penyusunan laporan berdasarkan SAK EMKM dan variabel terikatnya yaitu UKM Sektor Perdagangan Di Kabupaten Bandung dalam mengimplementasikan SAK EMKM. Sedangkan penelitian ini menggunakan 1 variabel bebas yaitu Implementasi SAK EMKM dan variabel terikat yaitu Laporan keuangan UMKM Rumah Makan di Kota Binjai.
3. **Jumlah Observasi** : Sampel dalam penelitian terdahulu yaitu 25 peserta UMKM se-Kabupaten Bandung. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah 3 UMKM Rumah Makan yang terdapat di Kecamatan Binjai Kota.
4. **Waktu Penelitian** : Penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2018, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2023.
5. **Lokasi Penelitian** : Lokasi penelitian terdahulu dilakukan pada UMKM di Kabupaten Bandung. Sedangkan penelitian ini dilakukan pada UMKM Rumah Makan di Kecamatan Binjai Kota.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Konsep Entitas Bisnis

Konsep Entitas Bisnis menurut IAI dalam SAK EMKM (2016) entitas menyusun laporan keuangan berdasarkan konsep entitas bisnis. Entitas bisnis yang merupakan usaha perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, maupun badan usaha yang berbadan hukum, harus dapat dipisahkan secara jelas dengan pemilik bisnis maupun dengan entitas-entitas lainnya.

Konsep entitas bisnis merupakan asumsi dasar akuntansi keuangan, konsep ini diartikan sebagai suatu konsep dimana sebuah unit usaha (dalam penelitian ini, UMKM) berdiri sendiri dan terpisah dari pemiliknya. Serta dalam pengelolaan keuangannya dimana segala bentuk transaksi kegiatan usaha dipisahkan dari transaksi-transaksi pemilik atau pribadi. Dengan menerapkan konsep ini, pemilik usaha akan lebih mudah melakukan evaluasi perkembangan dana usaha pada laporan keuangannya.

Jika mendirikan suatu usaha perlu menerapkan konsep tersebut, agar terdapat pemilahan antara harta kekayaan pribadi dengan unit usaha. Tanpa konsep ini maka laporan keuangan akan menjadi kacau, karena apa yang tercantum dalam laporan keuangan kegiatan usaha terdapat kejadian transaksi yang sebenarnya tidak berhubungan dengan kegiatan usaha tersebut. Adanya pemisahan ini merupakan faktor utama yang dijadikan pertimbangan untuk kewajiban

mempertanggungjawabkan keuangan kegiatan usaha kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

2.1.2 Pentingnya Akuntansi Dalam Bisnis

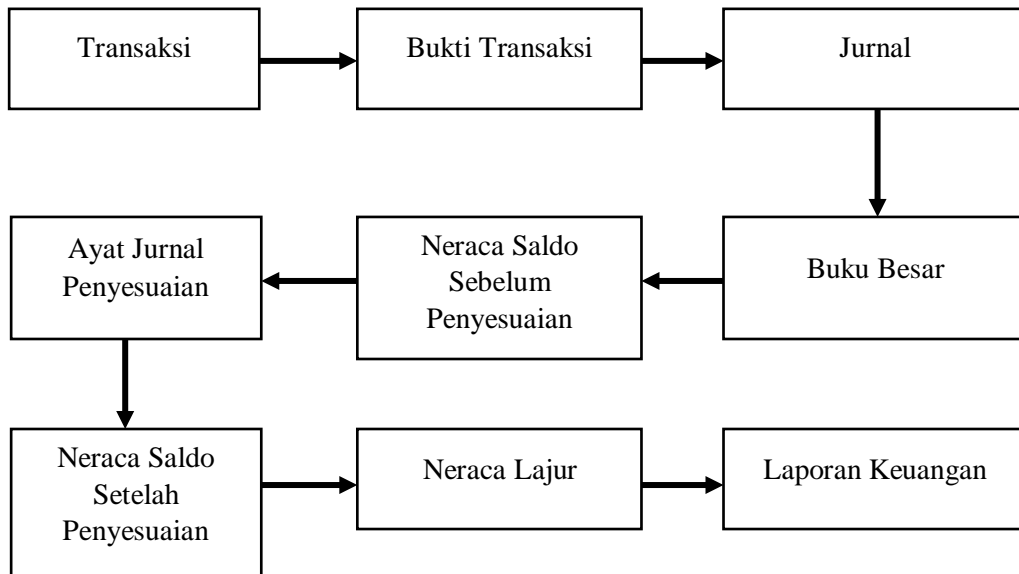
Secara umum, akuntansi terdiri dari tiga kegiatan yang mendasar yaitu identifikasi, pencatatan dan pengkomunikasian peristiwa ekonomi suatu organisasi kepada pihak yang berkepentingan (Kieso, Weygandt, dan Warfield 2016:2). Akuntansi memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan atas aktivitas ekonomi atau keuangan. Manfaat dalam menerapkan Akuntansi pada sebuah entitas usaha akan memudahkan bagi pelaku UMKM untuk membuat laporan keuangan, mengevaluasi kinerja, mengetahui posisi keuangan dan menghitung pajak.

Defenisi akuntansi dari IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) adalah pengidentifikasian, pencatatan dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas bagi pihak yang menggunakan informasi tersebut. Fungsi yang paling utama dari akuntansi adalah menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan atau organisasi usaha untuk menilai kualitas kinerja dan perubahan seperti apa yang terjadi.

Pencatatan akuntansi harus sesuai dengan setiap transaksi yang terjadi dan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku. Standar akuntansi mempunyai perlakuan akuntansi mulai pengakuan, pengukuran, penyajian maupun pengungkapan, dan tentunya dapat menjadi dasar untuk menyusun laporan keuangan yang andal (Andrianto, dkk. 2017). Adapun proses akuntansi yang dimulai dengan membuat jurnal transaksi sampai diakhiri dengan membuat catatan atas laporan keuangan, merupakan serangkaian kegiatan akuntansi yang dapat

menghasilkan laporan keuangan yang sistematis. Proses kegiatan akuntansi dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut ini :

Gambar 2.1
Proses Kegiatan Akuntansi



Akuntansi dalam sebuah perusahaan atau bisnis memiliki banyak manfaat dalam pengambilan keputusan untuk kelangsungan usaha. Berikut beberapa manfaat akuntansi bagi sebuah entitas usaha :

1. Sebagai sumber informasi keuangan perusahaan.
2. Bukti rekaman transaksi keuangan perusahaan.
3. Alat pengendali dan pengawasan keuangan.
4. Bahan evaluasi keuangan perusahaan.

Ada pihak internal dan eksternal yang membutuhkan informasi akuntansi dalam bisnis, masing-masing pihak ini terbagi menjadi beberapa bagian. Untuk pengguna informasi akuntansi dari pihak internal yaitu pemilik bisnis dan manajemen entitas bisnis, kemudian untuk pengguna informasi akuntansi dari pihak

eksternal yaitu mitra bisnis, investor, pemberi pinjaman dan otoritas pajak. Banyak pihak yang perlu menggunakan informasi keuangan dalam pengambilan keputusan, semakin banyak aktivitas ekonomi maka semakin penting informasi tersebut.

Penerapan akuntansi dasar pada UMKM yang menghasilkan laporan keuangan sebagai *output* akan membantu memperlancar kegiatan usaha, bahan evaluasi kinerja, serta melakukan perencanaan yang efektif sehingga dapat meyakinkan pihak eksternal dalam keikutsertaan penanaman modal pada unit usaha maupun peminjaman dana oleh kreditor.

2.1.3 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam kemajuan ekonomi Indonesia terutama dalam menciptakan lapangan kerja. Keberadaan UMKM tidak dapat diragukan karena terbukti mampu menjadi penggerak ekonomi, terutama setelah krisis ekonomi. Di sisi lain, UMKM juga menghadapi banyak masalah, yaitu keterbatasan modal kerja, sumber daya manusia yang rendah, dan kurang penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kendala lain yang dihadapi oleh UMKM adalah hubungan dengan prospek bisnis yang kurang jelas dan perencanaan visi misi yang belum stabil.

Ukuran usaha menjadi salah satu faktor dalam implementasi SAK EMKM, semakin kecil ukuran usaha maka lebih cenderung membuat laporan keuangan yang lebih sederhana. Kebanyakan UMKM yang menerapkan standar akuntansi keuangan disebabkan karena pengusaha kecil memiliki pengetahuan yang rendah mengenai akuntansi. Hasil penelitian Pratiwi & Hanafi (2016) menunjukkan bahwa ukuran usaha berpengaruh terhadap penerapan standar akuntansi keuangan, semakin besar ukuran usaha berimplikasi terhadap sumber daya yang dimiliki,

semakin mampu mempekerjakan karyawan dengan keahlian yang lebih baik, sehingga usaha ini mampu mengimplementasikan SAK EMKM.

Berdasarkan keputusan Menteri Keuangan dalam Pujiyanti (2015), pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah didefinisikan sebagai badan usaha atau perorangan yang telah melakukan kegiatan usaha yang memiliki penjualan atau omset per tahun setinggi-tingginya Rp.600.000.000 atau aset sebanyak-banyaknya Rp.600.000.000 (diluar tanah dan bangunan yang ditempati) yang terdiri dari :

1. Bidang Usaha (Fa, CV, PT, UD dan Koperasi)
2. Perorangan (Pengrajin/industri rumah tangga, peternak, petani, penambang, pedagang barang atau jasa).

Terdapat peraturan pemerintah yang telah diterbitkan untuk mengatur kegiatan UMKM di Indonesia sebagai bentuk pemberdayaan pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah. Pemerintah membuat peraturan dalam Undang-Undang tentang UMKM, diantaranya sebagai berikut:

1. UU No.9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil
2. PP No.44 Tahun 1997 tentang Kemitraan
3. PP No.32 Tahun 1998 tentang Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kecil
4. Inpres No.10 Tahun 1999 tentang Pemberdayaan Usaha Menengah
5. Keppres No.127 Tahun 2001 tentang Bidang atau Jenis Usaha yang dicadangkan untuk Usaha Kecil dan Bidang dan Jenis Usaha yang terbuka untuk Usaha Menengah atau besar dengan Syarat Kemitraan.
6. Keppres No.56 Tahun 2002 tentang Restrukturisasi Kredit Usaha Kecil dan Menengah

7. Undang-Undang No.20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Kriteria suatu badan usaha yang termasuk dalam UMKM telah diatur dan disahkan pada Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang didefinisikan sebagai berikut :

- a. Usaha Mikro merupakan usaha produktif mandiri yang dimiliki oleh perorangan dan/atau badan usaha tunggal yang memenuhi standar usaha mikro. Kriteria usaha mikro memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan maksimal Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
- b. Usaha Kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, usaha ini dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikendalikan, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil. Usaha kecil memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) yang tidak termasuk tanah maupun bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- c. Usaha Menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan suatu usaha kecil atau usaha besar

dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan. Kriteria usaha menengah yakni memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah maupun bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan batas maksimal Rp.50.000.000.000,00 (lima puluh milyar).

Tujuan dari Usaha Mikro, Kecil dan Menengah untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi kinerja usahanya dalam rangka untuk membangun perekonomian nasional berdasarkan dengan demokrasi ekonomi yang adil (UU No.20 Tahun 2008). UMKM memiliki peran yang sangat strategis dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menciptakan lapangan pekerjaan, dan mendorong kemajuan perekonomian serta mengatasi berbagai masalah perekonomian seperti kemiskinan dan pengangguran.

Kontribusi UMKM yang besar terhadap perekonomian dan maraknya pendirian usaha baru akan menjadi sia-sia jika hal tersebut tidak memiliki *going concern* yang baik. Tantangan yang dialami UMKM akan menghambat perkembangan usaha, salah satu tantangan wirausahawan UMKM adalah terkait dengan pengelolaan dana (Kurniawati et al, 2012). Sumber modal dapat berasal dari modal sendiri, investor atau pinjaman kreditur. Beberapa hal yang dapat meyakinkan investor atau kreditur adalah kredibilitas UMKM itu sendiri dan bagaimana cara UMKM tersebut dapat mengelola aset usahanya. Hal ini tercermin dalam laporan keuangan melalui sistem pembukuan yang dimana sistem pembukuan UMKM selama ini masih sangat sederhana dan cenderung

mengabaikan kaidah administrasi keuangan yang standar baku (Handayani et al, 2016). Bahkan masih banyak UMKM yang belum melakukan aktivitas pembukuan maupun proses akuntansi dalam mengelola transaksi ekonomi karena keterbatasan pengetahuan mengenai akuntansi, tingkat pendidikan yang rendah serta persepsi yang menganggap bahwa aktivitas pembukuan tidak penting untuk kegiatan usahanya.

2.1.4 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah

SAK EMKM dirancang sebagai standar akuntansi yang sederhana yang dapat digunakan untuk entitas mikro, kecil dan menengah, sehingga UMKM dapat menyusun laporan keuangan untuk tujuan akuntabilitas dan pengambilan keputusan. Laporan keuangan dapat juga digunakan oleh entitas untuk mendapatkan pendanaan pihak lain serta lampiran pelaporan pajak. SAK tersebut mengatur pencatatan yang lebih sederhana dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) karena transaksi dicatat dengan dasar pengukuran biaya historis. SAK EMKM hanya menghendaki adanya tiga komponen dalam laporan keuangan milik UMKM, yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan.

IAI sebagai organisasi profesi akuntansi penyusunan SAK EMKM untuk mendukung UMKM dalam meningkatkan penegakan akuntabilitas pelaporan keuangan entitas, sekaligus memajukan pertumbuhan sektor UMKM di Indonesia. Harapan dari penyusunan SAK EMKM adalah memudahkan pelaku usaha yang ada di Indonesia dalam penyusunan laporan keuangan sehingga dapat membantu para pelaku UMKM dalam mendapatkan pendanaan melalui berbagai lembaga keuangan (SAK EMKM, 2016). Tujuan dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas

Mikro, Kecil dan Menengah adalah menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Meskipun peraturan pencatatan akuntansi telah jelas keberadaannya, namun pada kenyataannya masih banyak pelaku UMKM yang tidak membuat pembukuan akuntansi yang sesuai dengan standar. Praktik akuntansi keuangan pada UMKM masih rendah dan memiliki banyak kelemahan (Suhairi, 2004). Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar pelaku UMKM tidak mengetahui dan memahami SAK EMKM serta penerapannya pada kegiatan usaha. Selain itu, pemahaman tentang SAK EMKM juga dipengaruhi tingkat pendidikan dari pemilik UMKM, semakin tinggi tingkat pendidikan pemilik usaha, maka pemahaman mengenai bisnis juga semakin baik. Apabila pengusaha mendapatkan informasi dan sosialisasi yang baik mengenai SAK EMKM maka pemahamannya akan mendukung proses implementasi SAK EMKM.

SAK EMKM dirancang sederhana agar menjadi standar akuntansi keuangan yang mudah dipahami oleh pelaku UMKM di Indonesia jika dibandingkan dengan SAK ETAP. Namun kenyataannya tingkat kebutuhan SAK EMKM bagi para pemilik UMKM masih sangat kecil dan dianggap memberatkan. Hal ini dikarenakan para pengusaha kecil kurang memiliki pengetahuan akuntansi dan banyak diantaranya yang belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi keberlangsungan usahanya. Kurangnya sumber daya manusia yang memadai di dalam melakukan pembukuan juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan minimnya pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK yang berlaku. Pemberian sosialisasi tentang SAK EMKM perlu dilakukan secara

intensif, agar berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM dalam menyusun laporan keuangan entitas usaha.

Kerangka SAK EMKM terdiri atas tujuan, asumsi dasar, karakteristik kualitatif, elemen, prinsip dan konstrain. Menurut SAK EMKM (2016:7), penyajian wajar dari laporan keuangan sesuai dengan persyaratan SAK EMKM dan pengertian laporan keuangan yang lengkap untuk entitas. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan dan beban. Penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi laporan keuangan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Relevan

Informasi tersebut agar dapat digunakan untuk pengambilan keputusan harus yang bersifat relevan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu pemakai mengevaluasi peristiwa di masa lampau, masa kini dan masa depan. Informasi posisi keuangan dan kinerja di masa lampau sering digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan.

2. Representasi

Informasi memiliki kualitas yang baik jika tidak menjadi bagian dari informasi yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan oleh pemakainya sebagai penyajian informasi yang jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan. Informasi agar dapat diandalkan harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa-peristiwa yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan. Informasi harus diarahkan pada

kebutuhan umum pengguna dan tidak bergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu.

3. Keterbandingan (*comparability*)

Informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan.

Informasi dalam laporan keuangan entitas juga dapat dibandingkan antar entitas untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangannya.

4. Keterpahaman (*Understandability*)

Informasi yang disajikan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna.

Pengguna informasi dapat diasumsikan memiliki pengetahuan tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

Penyajian laporan keuangan yang wajar membutuhkan entitas untuk menyajikan informasi keuangan yang relevan, penyajian secara jujur, komparabilitas dan dapat dipahami. Entitas menyajikan secara lengkap dan relevan dalam laporan keuangan pada akhir periode pelaporan. Ada banyak jenis-jenis laporan keuangan yang dikenal dalam akuntansi, namun demikian hanya ada 3 elemen atau laporan keuangan yang diatur dalam SAK EMKM. Laporan keuangan inilah yang menjadi fondasi untuk pelaku usaha UMKM dalam menyusun laporan-laporan keuangannya. Laporan-laporan keuangan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2.1
Elemen Laporan Keuangan Pada SAK EMKM

No	Jenis Laporan Keuangan	Pos-Pos Yang Dicakup
1	Laporan Posisi Keuangan/Neraca	a) Kas dan Setara Kas b) Piutang c) Persediaan d) Aset Tetap e) Utang Usaha f) Utang Bank g) Ekuitas
2	Laporan Laba Rugi	a) Pendapatan b) Beban Keuangan c) Beban Pajak
3	Catatan Atas Laporan Keuangan	

Sumber : SAK EMKM (2016)

1) Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Laporan ini menggambarkan aset (harta), liabilitas (kewajiban/utang), dan ekuitas (modal) entitas per suatu tanggal akhir periode. Untuk memperjelas unsur-unsur ini didefinisikan sebagai berikut :

- a. Aset menurut SAK EMKM merupakan sumber daya yang dimiliki oleh entitas sebagai hasil dari peristiwa yang terjadi di masa lalu, dan diharapkan memiliki manfaat ekonomi di masa yang akan datang. Aset diklasifikasikan sebagai aset lancar dan aset tidak lancar. Contoh klasifikasi aset lancar antara lain berupa kas, sewa dibayar di muka, piutang, perlengkapan, dan persediaan. Contoh klasifikasi aset tidak lancar antara lain peralatan, bangunan, dan tanah.

- b. Liabilitas menurut SAK EMKM adalah hutang yang timbul dari peristiwa di masa lalu atau kewajiban yang harus dibayarkan oleh satu pihak ke pihak lainnya dalam periode waktu tertentu, baik berupa uang atau jasa. Pihak lain yang dimaksud disini adalah perorangan, perusahaan lain, bank dan lembaga keuangan lainnya. Liabilitas diklasifikasikan menjadi liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang. Contoh liabilitas jangka pendek adalah piutang usaha dan pendapatan diterima di muka, sedangkan liabilitas jangka panjang seperti utang bank jangka panjang.

Penyelesaian kewajiban atau hutang biasanya melibatkan pembayaran kas, penyerahan aset selain kas, pemberian jasa, dan/atau penggantian kewajiban tersebut dengan kewajiban lain.

- c. Ekuitas menurut SAK EMKM adalah hak residual atas asset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitas (kewajiban) dalam neracanya. Ekuitas diartikan juga sebagai modal entitas, besaran hak atau harta yang dikeluarkan pemilik usaha untuk memenuhi operasional usahanya.

2) Laporan Laba Rugi

Laporan yang menggambarkan kejadian terkait segala biaya berupa penghasilan dan beban selama periode tertentu yang disajikan dalam laporan laba rugi.

- a. Menurut SAK EMKM 2016 (2.24:6), Penghasilan (*income*) diakui dalam laporan laba rugi jika telah terjadi kenaikan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan kenaikan aset dan penurunan liabilitas yang dapat diukur secara andal. Penghasilan (*income*) meliputi pendapatan (*revenues*) dan keuntungan (*gains*). Pendapatan adalah hasil yang didapatkan dalam

pelaksanaan aktivitas entitas yang normal, yang dikenal dengan berbagai sebutan, contohnya: penjualan, imbalan, dan sewa. Sementara keuntungan mencerminkan akun lain yang memenuhi definisi penghasilan namun tidak termasuk dalam kategori pendapatan, contohnya: keuntungan dari pelepasan aset.

- b. Menurut SAK EMKM 2016 (2.25:6), Beban (*expenses*) diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset. Beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang normal, contohnya: beban pokok penjualan, beban gaji, beban transportasi dan beban-beban lainnya yang mengakibatkan penurunan dalam ekuitas.

3) Catatan Atas Laporan Keuangan

Menurut SAK EMKM 2016 (6.1:13), catatan atas laporan keuangan memuat suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM, ikhtisar kebijakan akuntansi dan informasi rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan. Jenis informasi tambahan yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dijalankan oleh entitas.

Menurut SAK EMKM (2016:5), pengukuran adalah proses menetapkan jumlah uang untuk mengakui aset, liabilitas, penghasilan dan beban di dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran unsur laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah biaya historis. Biaya historis suatu aset adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh aset tersebut. Sementara biaya historis suatu

liabilitas adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal.

Di dalam laporan keuangan menurut SAK EMKM terdapat asumsi dasar, prinsip dan konstrain. Untuk asumsi dari laporan keuangan, SAK EMKM mensyaratkan 3 asumsi dasar yang harus dipenuhi oleh entitas dalam menyusun laporan keuangannya, sebagai berikut:

1. Dasar Akrual

Entitas menyusun laporan keuangan dengan menggunakan dasar akrual untuk memberikan informasi keuangan yang lebih mencerminkan kondisi suatu entitas selama periode dan pada akhir periode pelaporan. Dalam dasar akrual, akun-akun diakui sebagai aset, liabilitas, ekuitas, dan beban ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk masing-masing akun tersebut.

2. Kelangsungan Usaha

Entitas mempunyai kelangsungan usaha, kecuali jika manajemen bermaksud melikuidasi entitas tersebut atau menghentikan operasi atau tidak memiliki alternatif realistis kecuali melakukan hal-hal tersebut. Apabila entitas tidak menyusun laporan keuangan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha, maka entitas mengungkapkan fakta mengapa entitas tidak mempunyai kelangsungan usaha.

3. Konsep Entitas Bisnis

Entitas bisnis merupakan usaha perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, maupun badan usaha yang berbadan hukum, harus dapat dipisahkan secara jelas dengan pemilik bisnis maupun dengan entitas-entitas

lainnya. Serta transaksi yang berkaitan dengan bisnis tersebut harus dipisahkan dari transaksi pemilik bisnis maupun dari transaksi entitas lainnya.

Dalam Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (ED SAK EMKM) terdapat prinsip-prinsip dari laporan keuangan yang akan dibahas sebagai berikut :

1. Materialitas

Relevansi informasi dipengaruhi oleh hakikat dan materialitasnya. Bentuk kelalaian dalam mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat akun-akun laporan keuangan adalah material. Materialitas bergantung pada ukuran dan sifat dari kelalaian dalam mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat dengan memperhatikan keadaan terkait.

2. Saling Hapus

Jika aktivitas normal entitas tidak termasuk membeli dan menjual aset tetap, maka entitas melaporkan keuntungan dan kerugian atas pelepasan aset tetap tersebut, dengan mengurangi hasil penjualan aset tetap dari jumlah tercatat aset tetap dan beban penjualan terkait.

3. Kepatuhan Terhadap SAK EMKM

Entitas membuat pernyataan secara eksplisit dan tanpa kecuali dalam catatan atas laporan keuangannya tentang kepatuhan terhadap SAK EMKM, dimana laporan keuangannya telah sesuai dengan SAK EMKM.

4. Frekuensi Pelaporan

Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan pada setiap akhir periode pelaporan, termasuk informasi komparatifnya.

5. Konsistensi Penyajian

Penyajian dan klasifikasi akun-akun dalam laporan keuangan antar periode entitas disusun secara konsisten, kecuali: telah terjadi perubahan yang signifikan atas sifat operasi entitas atau jika perubahan penyajian atau klasifikasi akun-akun dalam laporan keuangan menghasilkan penyajian yang lebih sesuai dengan mempertimbangkan kriteria pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi dalam Bab 7 *Kebijakan Akuntansi, Estimasi, dan Kesalahan*; atau ED SAK EMKM mensyaratkan perubahan.

6. Informasi Komparatif

Entitas menyajikan informasi komparatif yaitu informasi satu periode sebelumnya untuk seluruh jumlah yang telah disajikan di dalam laporan keuangan periode berjalan.

Konstrain adalah batasan dalam pembuatan laporan keuangan. Setiap sistem memiliki keterbatasan termasuk entitas dan informasi keuangan yang dihasilkan. Pembuatan laporan keuangan dibatasi oleh biaya manfaat, dengan kata lain biaya yang dikeluarkan untuk menyusun sebuah laporan keuangan tidak seharusnya melebihi manfaatnya. Sebagai konsekuensi logis, maka pembaca laporan keuangan diharapkan bisa memahami keterbatasan tersebut.

2.1.5 Perbedaan SAK EMKM dengan SAK ETAP

Penggunaan standar akuntansi seharusnya dapat diterapkan ke masing-masing entitas, termasuk UMKM. Untuk memudahkan UMKM dalam membuat laporan keuangan Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) pada tahun 2016 telah menerbitkan SAK EMKM, dimana SAK EMKM ini merupakan standar akuntansi yang lebih sederhana dan lebih mudah

dipahami oleh pelaku usaha UMKM dibandingkan dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

SAK ETAP diterbitkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik, penyusunan SAK ETAP masih belum mengacu pada standar internasional IFRS dan masih terlalu kompleks untuk diterapkan oleh usaha kecil dan menengah di Indonesia. Entitas yang tergolong dalam Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) memiliki dua kriteria, sebagai berikut:

1. Tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan. Entitas yang memiliki akuntabilitas signifikan adalah entitas yang telah mengajukan pernyataan pendaftaran atau entitas dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran pada otoritas pasar modal (BAPEPAM-LK) atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal. Oleh sebab itu Bapepam sendiri telah mengeluarkan surat edaran (SE) Bapepam-LK No. SE-06/BL/2010 tentang larangan penggunaan SAK ETAP bagi lembaga pasar modal, termasuk emiten, perusahaan publik, manajer investasi, sekuritas, asuransi, reksa dana dan kontrak investasi kolektif. Entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat seperti bank, entitas asuransi, dana pensiun dan bank investasi.
2. Tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statements*) bagi pengguna eksternal. Entitas yang memiliki akuntabilitas publik yang signifikan dapat menggunakan SAK ETAP jika otoritas berwenang membuat regulasi yang mengizinkan penggunaan SAK ETAP.

Pada umumnya, entitas tanpa akuntabilitas publik adalah UKM, oleh karena itu pengguna SAK ETAP akan banyak terdiri dari entitas dengan kategori UKM. Dengan harapan, praktisi-praktisi UKM dapat menyusun laporan keuangannya berdasarkan pemahaman atas SAK ETAP, sehingga laporan keuangan UKM dapat terstandarisasi. Lebih lanjut, SAK ETAP menyebutkan bahwa karakteristik kualitatif informasi dalam laporan keuangan adalah sebagai berikut : Dapat dipahami, relevan, materialitas, keandalan, substansi mengungguli bentuk, pertimbangan sehat, kelengkapan, dapat dibandingkan, tepat waktu, keseimbangan antara biaya dan manfaat. Laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas (SAK, 2017). Beberapa yang membedakan SAK ETAP dengan SAK EMKM adalah sebagai berikut:

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup SAK EMKM dimaksudkan untuk entitas yang memenuhi klasifikasi usaha mikro, kecil dan menengah juga merupakan entitas yang tidak memiliki tanggung jawab publik yang signifikan sebagaimana yang didefinisikan dalam SAK ETAP. Sementara ruang lingkup SAK ETAP dimaksudkan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik, artinya entitas yang tidak memiliki akuntabilitas di sektor publik dan tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal.

2. Konsep dan Prinsip pervasif

Tujuan pelaporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dan SAK ETAP memiliki prinsip yang sama, yaitu untuk menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Perbedaannya terdapat pada SAK EMKM

yang secara khusus terdapat informasi bahwa pengguna meliputi penyedia sumber daya bagi entitas contohnya kreditor maupun investor.

3. Pengukuran Unsur-Unsur Laporan Keuangan

Dasar pengukuran unsur laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah biaya historis, artinya suatu aset diperoleh sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan, serta suatu liabilitas dibayarkan sebesar jumlah kas atau setara kas yang diterima atau yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas. Sedangkan dasar pengukuran dalam SAK ETAP adalah biaya historis dan nilai wajar, dalam pengukuran metode nilai wajar adalah jumlah yang dipakai untuk mempertukarkan suatu aset, atau untuk menyelesaikan suatu kewajiban antar pihak yang berkepentingan.

4. Laporan Keuangan

Dalam SAK EMKM terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Sementara dalam SAK ETAP terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

5. Informasi yang disajikan

Dalam SAK EMKM menyajikan kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha, utang bank, serta ekuitas. Sementara dalam SAK ETAP menyajikan pos-pos yang lebih kompleks seperti kas, piutang, persediaan, properti investasi, aset tetap dan aset tidak berwujud, utang usaha, kewajiban pajak, kewajiban diestimasi, serta ekuitas. Prinsip penyajian informasi pada SAK ETAP dianggap memberatkan pelaku UMKM seperti mengharuskan suatu badan usaha untuk memberikan laporan arus kas dan menyediakan cadangan pelaporannya, mensyaratkan

pencatatan laba rugi bersih serta keuntungan dan kerugian investasi, kemudian SAK ETAP mengatur entitas dalam ruang lingkupnya untuk mencatat perubahan dalam laporan ekuitas, laporan laba rugi dan laba tidak didistribusikan. Pada SAK EMKM tidak disarankan pencatatan tersebut untuk menyederhanakan pelaporan keuangan UMKM.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2
Mapping Penelitian Terdahulu

No	Nama/Tahun	Judul	Model Analisis	Hasil Penelitian
1	Rizki Asrinda (2018)	Analisis Penerapan SAK EMKM Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Kab. Luwu Utara (Studi Kasus UMKM Farhan Cakes's)	Kualitatif Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan UMKM Farhan Cake's belum adanya pemisahan antara pendapatan dan beban. Laporan keuangan belum disusun berdasarkan SAK EMKM.
2	Rifky Rahadiansyah (2018)	Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas	Kualitatif	UMKM Keripik Tempe Rohani tidak

		Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM Keripik Tempe Rohani Sanan Kota Malang		menyajikan catatan atas laporan keuangan, kondisi ini menjadikan informasi yang diberikan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan tidak dilakukan secara jelas dan tidak sesuai dengan prosedur SAK EMKM.
3	Nazfrizal Aldy (2020)	Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM Kopi Rezeki, Lancar dan Barokah (RLB) Singosari	Kualitatif Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan laporan keuangan UMKM Kopi RLB tidak sesuai dengan pedoman SAK EMKM, karena pemilik usaha tidak memiliki pengetahuan dasar terkait SAK EMKM.

4	Novri Zaki Rahman (2020)	Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada Penyusunan Laporan Keuangan Di Cahaya Niaga Kecamatan Lintau Buo Utara	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan pencatatan transaksi keuangan Cahaya Niaga masih sangat sederhana, hanya mencatat kas masuk dan kas keluar karena belum menerapkan SAK EMKM dalam menyusun laporan keuangannya.
5	Karina Riska Kudadiri (2020)	Persepsi Pengelola Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tentang Penyajian Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM (Studi Empiris Pada UMKM di Kecamatan Medan Tembung)	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa minimnya pengetahuan akuntansi yang dimiliki pengelola UMKM dan belum mengetahui penyajian pelaporan keuangan sesuai SAK EMKM,

				hal ini dikarenakan sosialisasi tentang SAK EMKM belum menyeluruh pada setiap pengelola UMKM di Kecamatan Medan Tembung.
--	--	--	--	--

2.3 Kerangka Pemikiran

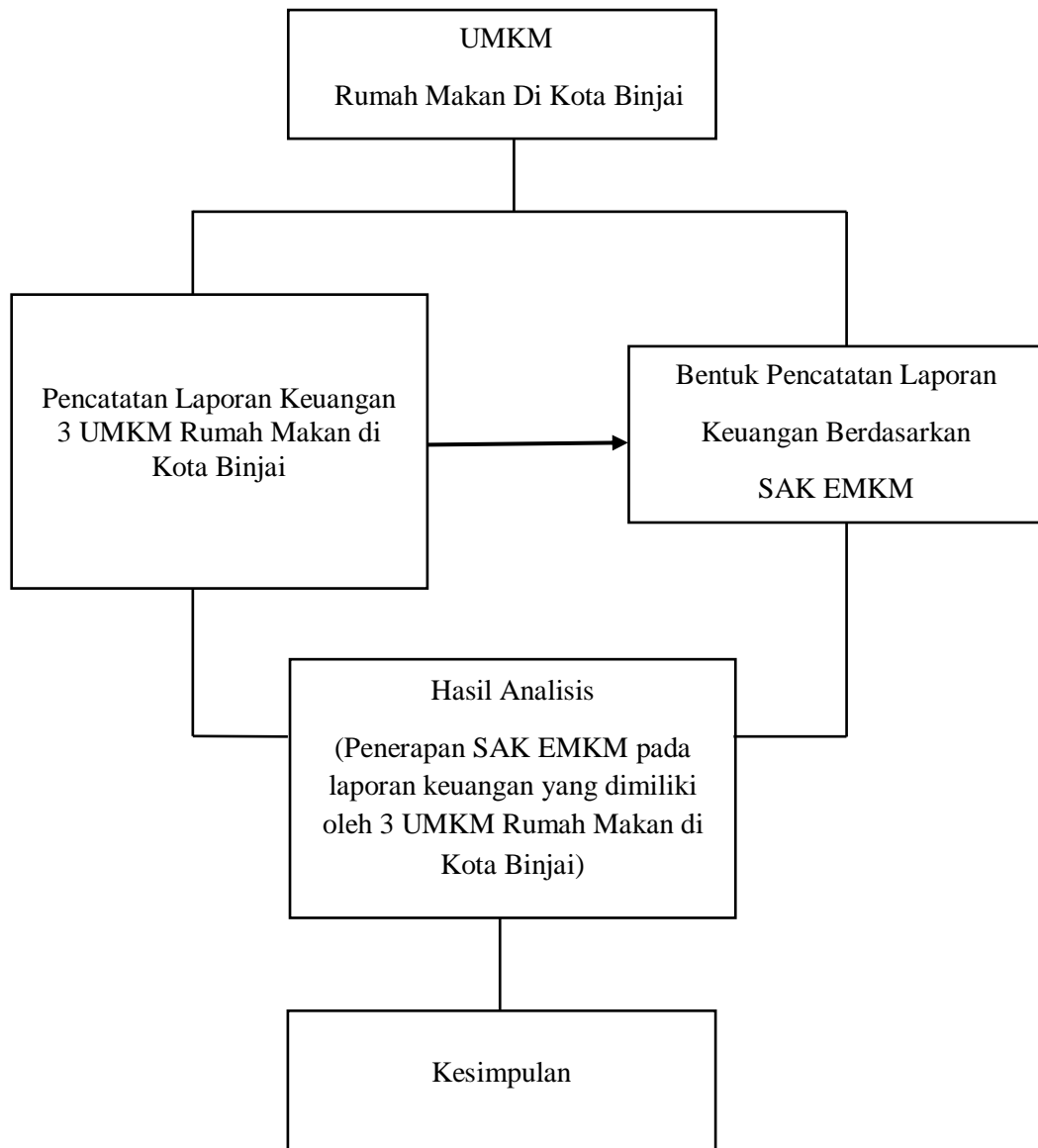
Dalam Kerangka Pemikiran penelitian terdapat keterkaitan antara teori-teori atau konsep dari masalah yang diteliti dan mendukung sebagai pedoman dalam menyusun serta menjelaskan secara sistematis teori-teori yang terdapat dalam penelitian. Menurut Nursalam (2017) kerangka konsep penelitian merupakan abstraksi dari suatu realitas, sehingga dapat dikomunikasikan dan membentuk teori yang menjelaskan keterkaitan antara variabel yang diteliti.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini ialah penerapan rancangan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada usaha mikro, kecil dan menengah yang merupakan sebuah studi pada 3 UMKM Rumah Makan yang terdapat di Kota Binjai. Dalam hal ini peneliti menganalisa penyajian laporan keuangan UMKM, apakah laporan keuangan tersebut sudah mematuhi SAK EMKM. Laporan keuangan menurut SAK EMKM yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menerbitkan SAK EMKM dengan tujuan dapat membantu pelaku UMKM di Indonesia menyusun laporan keuangan dengan tepat serta dapat menyediakan informasi kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan keberlangsungan usaha.

Berdasarkan teori-teori yang telah diuraikan maka dapat dilihat bahwa kerangka pemikiran pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Hendryadi, et. al, (2019:218), penelitian kualitatif merupakan proses penyelidikan naturalistik yang digunakan untuk mencari pemahaman dengan sedalam-dalamnya tentang fenomena sosial secara alami melalui pengumpulan data yang mendalam. Maka dalam penelitian ini digunakan metode dengan pendekatan kualitatif fenomenologis untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam atas fenomena yang terjadi mengenai analisis penerapan SAK EMKM dalam laporan keuangan UMKM khususnya pada 3 UMKM Rumah Makan di Kota Binjai. Penelitian ini difokuskan dan dideskripsikan melalui pengambilan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada UMKM Rumah Makan Mbak Noni, UMKM Rumah Makan Etek Jaya, dan Rumah Makan Agam Jaya yang berlokasi di Kecamatan Binjai Kota, Kab. Langkat. Sumatera Utara.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di bulan September Tahun 2023 sampai dengan selesai. Dengan format sebagai berikut ini :

Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian

No	Kegiatan	2023							2024		
		Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
1	Riset awal /Pengajuan judul	■									
2	Penyusunan Proposal		■	■							
3	Bimbingan Proposal			■							
4	Seminar Proposal				■						
5	Perbaikan Acc proposal					■					
6	Pengolahan Data						■				
7	Penyusunan Skripsi						■	■			
8	Bimbingan Skripsi								■	■	
9	Sidang Meja Hijau										■

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yakni data berupa observasi dan wawancara yang dilakukan secara langsung oleh penulis kepada pemilik UMKM RM Mbak Noni, RM Etek Jaya, dan RM Agam Jaya. Data sekunder yaitu data yang tersedia berupa catatan atau laporan historis yang diperoleh langsung dari pihak terkait atau objek penelitian yang berisikan informasi berkaitan dengan topik permasalahan yang

diteliti. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan UMKM RM Mbak Noni, UMKM RM Etek Jaya, RM Agam Jaya.

3.4 Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan 2 variabel yang akan diteliti sebagai berikut : variabel pertama yaitu laporan keuangan UMKM dan variabel yang kedua yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

3.4.2 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel merupakan definisi yang memiliki rumusan yang jelas serta mudah dipahami, dalam sebuah penelitian definisi tersebut menspesifikasikan suatu variabel tertentu. Definisi operasional menjadi unsur penting di dalam penelitian untuk mempermudah proses pengukuran variabel. Definisi operasional menjadi penentuan konstruk atau sifat yang akan dipelajari hingga menjadi variabel yang dapat diobservasi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Operasional Variabel

No.	Variabel	Indikator	Deskripsi
1	Laporan Keuangan	1. Laporan Posisi Keuangan 2. Laporan Laba Rugi 3. Catatan Atas Laporan Keuangan	Laporan keuangan menurut SAK EMKM (2016) merupakan penyedia informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi

			sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan.
2	SAK EMKM	SAK EMKM mensyaratkan 3 asumsi dasar yang harus dipenuhi entitas dalam menyusun laporan keuangan yakni asumsi dasar akrual, kelangsungan usaha, dan konsep entitas bisnis.	Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) merupakan standar akuntansi keuangan yang digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan. SAK EMKM menjadi standar penyusunan laporan keuangan entitas mikro kecil dan menengah dengan dasar pengukurannya menggunakan biaya historis, sehingga UMKM cukup mencatat aset, liabilitas, penghasilan sebesar biaya perolehannya.

Sumber : SAK EMKM (2016)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan melakukan beberapa hal sebagai berikut :

1. Observasi (pengamatan) dilakukan dengan pengamatan secara langsung oleh peneliti, kemudian mengumpulkan semua data pencatatan laporan keuangan.

Tujuan observasi ini dilakukan untuk mengetahui kondisi usaha serta bagaimana UMKM Rumah Makan di Kota Binjai menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada laporan keuangan.

2. Wawancara (*interview*) adalah bagian dari proses mengumpulkan informasi yang dilakukan secara lisan oleh kedua pihak dengan mengajukan pertanyaan oleh peneliti kepada pemilik UMKM RM Mbak Noni, RM Etek Jaya, dan RM Agam Jaya untuk mendapatkan informasi mengenai kegiatan usaha serta membahas seputar laporan keuangan yang bersangkutan.
3. Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik mendokumentasikan data-data laporan keuangan yang dimiliki UMKM Rumah Makan di Kota Binjai untuk membuktikan keaslian dokumen yang akan diteliti.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisis data yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016 : 60) yaitu proses untuk mengelompokkan urutan data ke dalam ketentuan-ketentuan yang ada untuk memperoleh hasil sesuai dengan data yang telah didapatkan. Teknik analisis data kualitatif dilakukan dengan pengumpulan data, transkrip hasil wawancara, penyajian data dan membuat kesimpulan. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui implementasi SAK EMKM pada UMKM Rumah Makan yang terdapat di Kota Binjai, peneliti menggunakan teknik analisis data yang diawali dengan mengumpulkan informasi penyajian laporan keuangan di

tempat penelitian, kemudian dilakukan proses analisa data dengan mengklasifikasikannya dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan hasil penelitian.

Berikut ini merupakan teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini :

1. Melakukan wawancara kepada pengelola UMKM Rumah Makan di Kota Binjai mengenai bagaimana bentuk operasional usaha dan keuangan usaha.
2. Mengumpulkan data-data dan informasi yang terkait dengan penyajian laporan keuangan UMKM Rumah Makan di Kota Binjai.
3. Menganalisa adanya penerapan SAK EMKM dalam laporan keuangan yang dimiliki UMKM Rumah Makan di Kota Binjai.
4. Menyajikan kesimpulan dari beberapa hasil analisis yang sesuai dengan permasalahan penelitian kemudian memberikan saran jika diperlukan perbaikan untuk penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

4.1.1 Gambaran umum UMKM Rumah Makan Mbak Noni

Rumah Makan Mbak Noni merupakan usaha rumah makan milik perorangan yang berlokasi di Jl. Jendral Sudirman Kec. Binjai Kota, Sumatera Utara. Usaha Rumah Makan ini telah berdiri sejak tahun 2017 oleh Ibu Noni selaku pemilik rumah makan, awal menjalankan usaha tersebut Ibu Noni hanya mempelajari masakan sederhana untuk dijual pada pagi hari hingga sore hari. Kemudian seiring dengan banyaknya peminat masakan Ibu Noni tersebut yang dimulai dari anak sekolah hingga warga pekerja di sekitaran wilayah usaha, pemilik usaha berinisiatif menambah pegawai dalam melayani konsumen sekaligus membuka peluang kerja bagi masyarakat sekitar yang berkompeten pada bidang memasak dan pelayanan makanan. Meskipun sering mengalami naik turun penjualan pada setiap tahunnya, usaha Rumah Makan Mbak Noni tersebut mampu bersaing dengan UMKM rumah makan sederhana lainnya. Hingga saat ini dapat menghasilkan kurang lebih 20 jenis masakan rumahan dibantu 6 pegawai yang bekerja didalamnya. Pemilik usaha masih terus berusaha maksimal mempelajari teknik penjualan usaha yang baik dan benar melalui bagaimana pengelolaan keuangan yang diterapkannya serta mempelajari proses pengembangan pelaporan keuangan usaha untuk kemajuan usaha dan memiliki omset perbulannya berkisar Rp.18.000.000 sampai dengan Rp.25.000.000 dan yang terus meningkat sebagai

motivasi dalam mengelola usaha dan mensejahterakan kehidupan pekerja yang membantu proses berkembangnya rumah makan tersebut.

4.1.2 Gambaran umum UMKM Rumah Makan Etek Jaya

Rumah Makan Etek Jaya merupakan usaha rumah makan khas Minang milik perorangan yang berlokasi di Jl. Jendral Ahmad Yani No.57B Kec, Binjai Kota. Rumah Makan ini telah berdiri sejak tahun 2008 dengan proses pembangunan usaha yang dirintis mulai dari berjualan keliling hingga sekarang berkembang menjadi Rumah Makan. Usaha Rumah Makan ini juga termasuk usaha UMKM di bidang kuliner yang terbesar di Kota Binjai dengan memiliki variasi menu yang lengkap dan harganya yang terjangkau, rumah makan ini mampu bersaing dengan usaha Rumah Makan lain di pusat Kota. Diketahui saat ini Rumah Makan Etek Jaya mampu memiliki tenaga pegawai berjumlah total 15 orang termasuk didalamnya tenaga kasir, pramusaji, juru masak, tenaga kebersihan dan kurir pengantar bahan baku penjualan. Dalam mengelola usahanya tentu pemilik Rumah Makan Etek Jaya mengetahui pentingnya pencatatan keuangan usaha dengan melakukan pembuatan bukti transaksi penjualan yang hingga saat ini diketahui bahwa Rumah Makan ini sudah menerapkan metode pembayaran secara digital atau *e-money* melalui aplikasi yang tersedia seperti menggunakan QRIS dan sejenisnya. Pemasaran dan penjualan secara digital ini mampu menambah omset usaha yang semakin menguntungkan untuk Rumah Makan Etek Jaya.

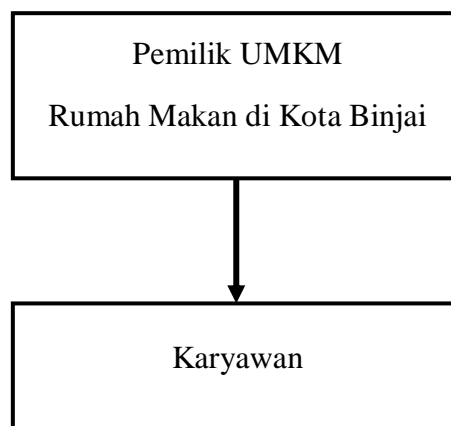
4.1.3 Gambaran umum UMKM Rumah Makan Agam Jaya

Rumah Makan Agam Jaya merupakan usaha rumah makan milik perorangan yang dikelola langsung oleh pemilik usaha yang bernama Ibu Delidaswati, rumah makan ini berlokasi di Jl. Pembangunan No.17 Pajak Tavip, Kec. Binjai Kota.

Rumah Makan ini telah berdiri sejak tahun 2010. Diketahui Rumah Makan ini mampu menghasilkan 15-20 jenis masakan rumahan yang dikelola langsung oleh Ibu Delidaswati. Adapun letak usaha rumah makan ini sangat strategis karena berada tepat di pasar tradisional penjualan bahan baku makanan, sehingga memudahkan konsumen untuk mengakses rumah makan ini sebagai tempat kuliner. Dengan berdirinya usaha rumah makan ini dapat mempekerjakan 7-8 orang pekerja untuk membantu mengelola penjualan dan pengembangan usaha. Melalui tahapan observasi, diketahui bahwa rumah makan Agam Jaya telah menjalankan strategi penjualan dengan metode digital marketing. UMKM Rumah Makan Agam Jaya termasuk usaha kuliner yang telah melakukan inovasi dari pemasaran penjualan secara tradisional hingga saat ini juga memanfaatkan pemasaran online sebagai sarana penjualan dengan target konsumennya.

Gambar 4.1

Struktur Organisasi Pada UMKM Rumah Makan di Kota Binjai



Struktur organisasi yang terdapat pada UMKM Rumah Makan didapatkan berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti terhadap pemilik UMKM

tersebut. Berikut ini merupakan uraian struktur organisasi dari hasil pengamatan penelitian :

1. Pemilik Usaha

- a. Merupakan pemimpin usaha yang bertanggung jawab atas usaha yang dimiliki
- b. Melakukan evaluasi kerja dan pengembangan strategi bisnis
- c. Memiliki hak atas pengambilan keputusan yang berkaitan dengan usaha

2. Karyawan

- a. Melakukan pelayanan penjualan makanan kepada pelanggan
- b. Bertanggung jawab atas persediaan bahan dan penjualan produk
- c. Mencatat laporan penjualan serta pengeluaran usaha

4.2 Hasil Penelitian

Setelah melihat gambaran umum yang menjelaskan bentuk usaha UMKM Rumah Makan yang terdapat di Kota Binjai, serta mempelajari teori-teori yang memperkuat penelitian ini, peneliti berfokus pada pengamatan yang dalam sehingga melakukan penelitian dengan instrumen penelitian yang berbentuk wawancara, observasi dan dokumentasi dengan tujuan mendapatkan detail suatu data yang diteliti. Tahapan analisis yang dilakukan peneliti yaitu membuat daftar pertanyaan wawancara, kemudian mengumpulkan dan menganalisa dokumen pelaporan keuangan UMKM tersebut. Berikut ini merupakan hasil penelitian yang telah dilaksanakan terhadap UMKM Rumah Makan di Kota Binjai mengenai penerapan laporan pencatatan keuangan yang berdasarkan SAK EMKM :

4.2.1 Pencatatan Laporan Keuangan Pada UMKM RM Mbak Noni

1. Data wawancara

Pedoman wawancara yang digunakan peneliti hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang terdapat pada UMKM Rumah Makan Mbak Noni. Peneliti melakukan wawancara pada tanggal 10 Juli 2023 kepada pemilik Rumah Makan Mbak Noni yaitu Ibu Noni untuk mengumpulkan informasi-informasi penelitian yang jelas dan meneliti secara menyeluruh. Adapun peneliti mencoba mencari informasi terkait beberapa kendala usaha yang dimiliki Rumah Makan Mbak Noni meliputi kenaikan harga bahan baku makanan yang menyebabkan kenaikan harga penjualan serta mempengaruhi pendapatan usaha, kemudian adanya ketidaksesuaian produk yang ditawarkan pasar dengan kebutuhan usaha, kurangnya pengetahuan mengenai manajemen keuangan, serta pencatatan keuangan yang masih berbasis manual dan belum memasarkan secara digital. Peneliti juga mendapat informasi melalui hasil wawancara yang telah dilakukan kepada pemilik UMKM ini terkait pengetahuan pemilik usaha terhadap SAK EMKM bahwa pemilik usaha belum menerapkan pencatatan laporan keuangan yang berdasarkan pada SAK EMKM karena itu pemilik usaha ingin mengetahui dan mempelajari bagaimana membuat laporan keuangan yang baik dan benar. Karena Ibu Noni sebagai pemilik usaha menyadari bahwa pentingnya akuntansi terhadap kegiatan usahanya.

2. Data Observasi

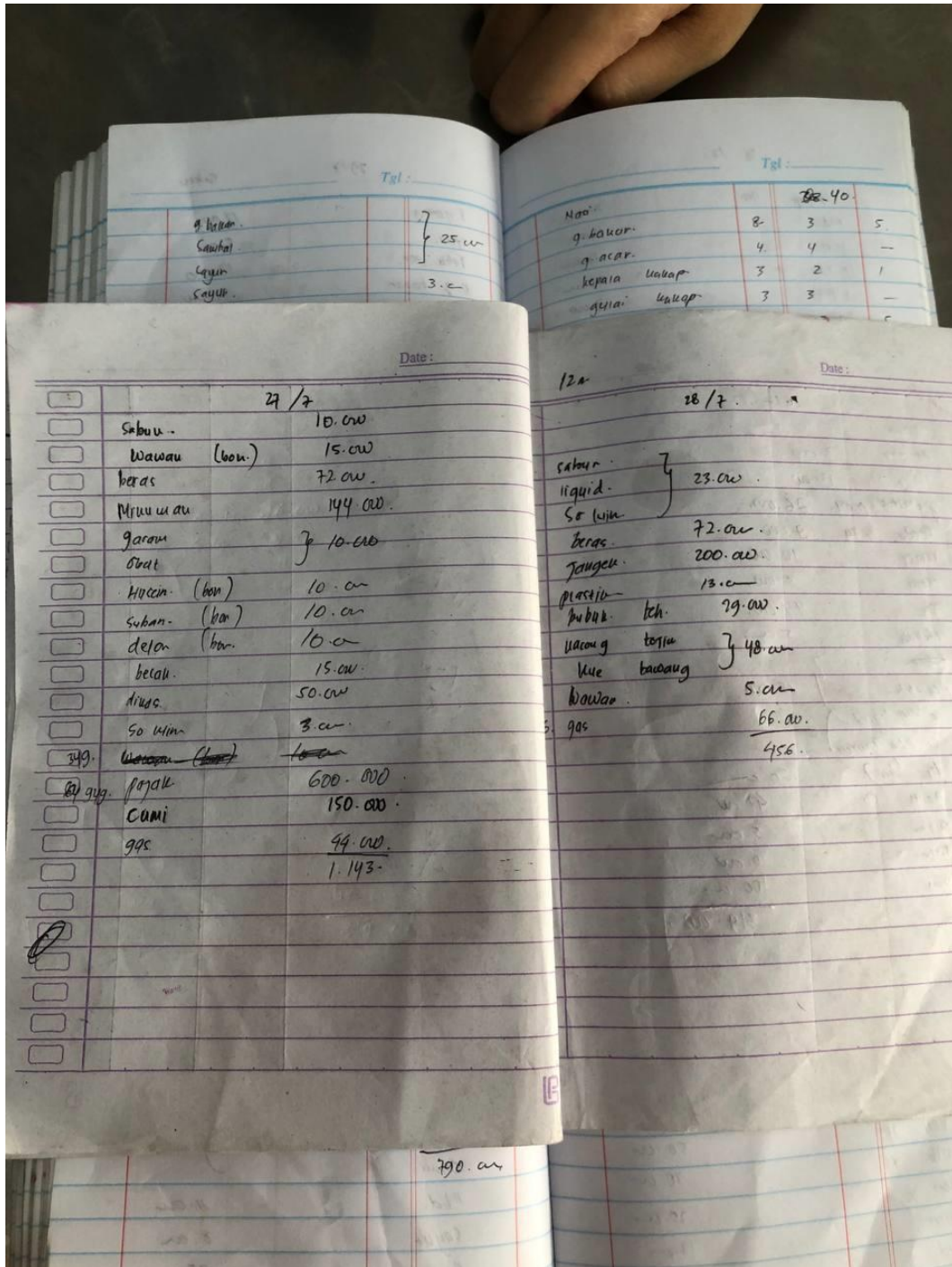
Peneliti melakukan observasi langsung ke Rumah Makan Mbak Noni untuk melihat secara langsung proses kegiatan usaha, serta melihat dan mengumpulkan

data-data pencatatan keuangan yang dilakukan oleh Rumah Makan Mbak Noni. Adapun pencatatan keuangan yang dimiliki UMKM Rumah Makan Mbak Noni masih berbentuk sangat sederhana, yaitu pencatatan mengenai persediaan bahan jadi, pencatatan penjualan harian, pelaporan laba rugi. Semua pencatatan dilakukan oleh pemilik usaha dibantu dengan pekerja kasir. Pencatatan yang dilakukan masih secara manual yang dikerjakan pada buku tulis sederhana, yang dapat dilihat pada halaman lampiran penulisan.

3. Data Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah merekam pencatatan keuangan selama periode tertentu yang dimiliki oleh UMKM Rumah Makan Mbak Noni. Peneliti telah mendapatkan data dokumentasi mengenai tempat penelitian UMKM bentuk usaha Rumah Makan Mbak Noni di Kota Binjai, serta mendapatkan data dokumentasi yang menunjukkan pencatatan keuangan sederhana yang dimiliki oleh UMKM Rumah Makan Mbak Noni yang merupakan pencatatan persediaan bahan baku, pencatatan penjualan harian yang disajikan pada lampiran.

Gambar 4.3 Pencatatan Persediaan Bahan Baku Rumah Makan Mbak Noni



Tabel 4.1 Laporan Laba Rugi Rumah Makan Mbak Noni

RUMAH MAKAN MBAK NONI		
LAPORAN LABA RUGI		
Untuk Periode Enam Bulan Yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2023		
PENDAPATAN		
Penjualan		Rp. 109.218.300
Harga Pokok Penjualan		<u>(Rp. 40.081.000)</u>
Laba Kotor		Rp. 69.137.300
BEBAN		
Beban Gaji	Rp. 28.600.000	
Beban Listrik	Rp. 1.470.000	
Beban Air	Rp. 500.000	
Beban Wifi	Rp. 600.000	
Beban Perlengkapan	Rp. 930.000	
Total Beban Usaha		<u>(Rp. 32.100.000)</u>
Laba Bersih		Rp. 37.037.300

Sumber: UMKM Rumah Makan Mbak Noni (2023)

4.2.2 Pencatatan Laporan Keuangan Pada UMKM RM Etek Jaya

1. Data Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada pengelola UMKM Rumah Makan Etek Jaya, ditemukan gagasan dari mengumpulkan informasi-informasi penelitian yang jelas dan meneliti dilakukan secara menyeluruh. Adapun peneliti mendapatkan informasi terkait pengaruh harga bahan baku penjualan terhadap harga penjualan makanan, pengelola Rumah Makan Etek Jaya memiliki pengetahuan yang cukup baik dalam mengelola pembelian bahan baku dan mampu memprediksi kenaikan harga yang ditawarkan oleh pasar. Namun pengelola usaha tetap memiliki pencatatan harian sederhana mengenai harga pembelian bahan baku. Kemudian pencatatan keuangan usaha Rumah Makan Etek Jaya dilakukan oleh pemilik usaha sendiri. Berdasarkan hasil wawancara kepada pemilik usaha ini bahwa usaha Rumah Makan Etek Jaya sudah melakukan pemasaran dan penjualan produk makanan secara digital. Sehingga dapat memudahkan konsumen untuk membeli melalui aplikasi *online*. Metode pembayaran yang dilakukan Rumah Makan Etek Jaya juga sudah berbasis digital menggunakan *e-money* sehingga konsumen dapat memilih untuk membayar menggunakan uang tunai atau dapat melalui QRIS.

2. Data Observasi

Peneliti melakukan observasi secara tatap muka kepada pemilik usaha Rumah Makan Etek Jaya dan melihat secara langsung bentuk pencatatan laporan keuangan usaha yang dimiliki oleh UMKM ini. Adapun pencatatan keuangan yang dimiliki oleh UMKM Rumah Makan Etek Jaya yaitu berupa pencatatan persediaan

bahan baku dan pencatatan laba rugi yang dilakukan untuk menentukan keuntungan dan kerugian usaha. Pengelola rumah makan masih menggunakan pencatatan secara manual dan mencatat berdasarkan hasil penjualan harian yang dilihat pada bukti transaksi di kasir. Pembayaran yang dilakukan konsumen melalui e-money juga dicatat pada penjualan harian sehingga pengelola usaha dapat melihat jumlah keuntungan penjualan harian dan memindahkan jumlah transaksi pada laporan laba rugi bulan berjalan. Namun demikian laporan keuangan usaha yang dimiliki oleh rumah makan ini terbilang sangat sederhana dan dicatat ketika ingin melihat jumlah penjualan serta berapa besar pendapatan yang dihasilkan dalam penjualan masakan di rumah makan tersebut.

3. Data Dokumentasi

Dokumentasi yang telah dilaksanakan pada penelitian ini adalah merekam secara langsung bentuk laporan keuangan yang dimiliki oleh UMKM Rumah Makan Etek Jaya di Kota Binjai. Hasil dokumentasi yang didapatkan peneliti berupa lokasi Rumah Makan Etek Jaya, kemudian kegiatan operasional penjualan yang dilakukan oleh pegawai serta bentuk pencatatan keuangan usaha yang masih berbentuk sederhana, yaitu berupa catatan bukti transaksi penjualan, pencatatan pembelian bahan baku penjualan serta pencatatan laba rugi usaha selama periode tertentu.

Gambar 4.4 Nota Penjualan Rumah Makan Etek Jaya

**RUMAH MAKAN
ETEK JAYA**
KHAS MINANG
Jl. Jend. A. Yani No. 687/688 Binjai
Telp. 08126020663

No 3

TGL. _____

No.	Banyak	Jenis Makanan	@	Jumlah
1.		N a s i		6
2.	1	Ayam Goreng Pop		12
3.		Ayam Gulai		
4.		Ayam Rendang		
5.		Ayam Panggang		
6.		Ayam Sambal Ijo		
7.		Kari Kambing		
8.		Dendeng		
9.		Rendang Daging		
10.		Kikil/Usus/Rabat		
11.		Rempis Ikan		
12.		Ikan Gulai		
13.		Ikan Panggang		
14.		Ikan Goreng		
15.		Ikan Lele		
16.		Ikan Asam Padeh / Arsik		
17.		Ikan Teri		
18.		Sambal Udang		
19.		Cumi		
20.		Sambal Hati Ayam		
21.		Udang Cucuk		
22.		Sayur		
23.		Terong		
24.		Pergedel/Tahu/Tempe		
25.		Tahu Goreng/Gado ²		
26.		Emping/Kerupuk		
27.	1	Minuman		6
28.		Kerang		
29.		Nasi Tambah		
30.		Buah		
31.		Sup		
32.		Jengkhol / Petal		
33.		Xtra Cabe		
34.		Lalap		
35.		Telur		
36.		Rue		
37.		Kokok		
38.		Bungkus		

Jumlah 29.000
PBI 10% 2.000
TOTAL 31.000

MOTTO : BILA ANDA PIJAS BERTAMU TERIMA, ANDA TIDAK PIJAS BERTAMU KAMI. TERIMA KASIH ATAS KUNJUNGAN ANDA

Gambar 4.5 Pencatatan Persediaan Bahan Baku Rumah Makan Etek Jaya

TGL	KETERANGAN	DEBIT	KREDIT	SALDO
4/6	Panas		615.000	
	Bawang p		40.000	
	Bawang merah		48.000	
	telur 3 papan		84.000	
	kentang		62.000	
	cumi		77.000	
	minyak 2		35.000	
	terasi		20.000	
	k. kedelai		12.000	
	tepung		13.000	
	sendok plastik bes		20.000	
	uang minyak	150.000		
	uang 1000	40.000		
	uang gas	32.000		
	air 1	100.000		
	mie kuning		25.000	
	Sabun		50.000	
	minyak goreng		8.000	
	tegel		20.000	
	emping putih		98.000	
	uang susu		30.000	
	kecapasin		15.000	
JUMLAH:				

Gambar 4.6 Pencatatan Penjualan Harian Rumah Makan Etek Jaya

TGL	KETERANGAN	DEBIT	KREDIT
	← uang masuk hang laci		
9/6	Penjualan CR	659.000 -	
10/6	Penjualan CR	1245.000	
10/6	uang dari luar CR	380.000	
11/6	Penjualan CR	1050.000	
12/6		550.000 ✓	
13/6		470.500	
14/6		349.000	
15/6	Penjualan M.A	1063.000 -	
16/6	Penjualan CR	652.000	Plastik
17/6		489.500	
18/6		1200.000	
19/6		310.000	
22/6	Penjualan M.A	419.000	
23/6	Penjualan singh	298.000 299.000	
24/6	Penjualan CR	810.000	
25/6		373.000	
26/6		1410.000	
27/6		800.800	
28/6	Penjualan CR	952.000	
29/6	Penjualan CR	416.000	
30/6	Penjualan CR	370.000	

Tabel 4.2 Laporan Laba Rugi Rumah Makan Etek Jaya

RUMAH MAKAN ETEK JAYA LAPORAN LABA RUGI Untuk Periode Enam Bulan Yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022		
PENDAPATAN		
Penjualan		Rp. 240.550.000
Harga Pokok Penjualan		<u>(Rp. 65.055.000)</u>
Laba Kotor		Rp. 175.495.000
BEBAN		
Beban Gaji	Rp. 45.900.000	
Beban Listrik	Rp. 2.450.000	
Beban Air	Rp. 900.000	
Beban Pemeliharaan	Rp. 550.000	
Beban Perlengkapan	Rp. 468.000	
Total Beban Usaha		<u>(Rp. 50.268.000)</u>
Laba Bersih		Rp. 125.227.000

Sumber: UMKM Rumah Makan Etek Jaya (2023)

4.2.3 Pencatatan Laporan Keuangan Pada UMKM RM Agam Jaya

1. Data Wawancara

Wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada pemilik UMKM Rumah Makan Agam Jaya dilakukan pada satu kali pertemuan untuk mengetahui bentuk kegiatan usaha yang dikelola oleh Ibu Delidaswati dan keluarganya. Hasil dari wawancara menunjukkan bahwa pemilik Rumah Makan Agam Jaya mempekerjakan anggota keluarganya untuk bekerja pada rumah makan tersebut, total pekerja ada 6-7 orang. Dalam proses penjualan produk makanannya, Rumah Makan Agam Jaya sudah menjalankan pemasaran secara digital melalui internet untuk menjangkau konsumen secara lebih luas. Hal tersebut diketahui dapat menambah pendapatan usaha secara signifikan karena konsumen dapat memesan makanan hanya melalui handphone. Untuk pencatatan keuangan usaha dilakukan oleh pemilik usaha sendiri yang dibantu oleh anaknya sebagai kasir. Pencatatan penjualan harian dilakukan secara manual dan dilakukan untuk mengetahui jumlah pendapatan harian saja.

2. Data Observasi

Berdasarkan data observasi melalui pengamatan langsung oleh peneliti pada kegiatan usaha Rumah Makan Agam Jaya, diketahui bahwa usaha ini melakukan pencatatan penjualan harian saja dan dicatat secara sederhana sebagai bukti penjualan, selain dari pada pencatatan sederhana tersebut, pemilik usaha Rumah Makan Agam Jaya tidak melakukan pencatatan keuangan lainnya. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan akuntansi yang dalam oleh pemilik

usaha sehingga mencatat jumlah penjualan harian dilakukan untuk mengetahui keuntungan usaha saja.

3. Data Dokumentasi

Dokumentasi yang telah dilaksanakan pada penelitian ini adalah merekam secara langsung bentuk laporan keuangan yang dimiliki oleh UMKM Rumah Makan Agam Jaya yang berlokasi di Jl. Pembangunan No.17 Pajak Tavip di Kota Binjai. Adapun hasil dari dokumentasi yang didapatkan peneliti berupa gambaran kegiatan usaha Rumah Makan Agam Jaya, kegiatan operasional penjualan dan bentuk pencatatan keuangan usaha yang dicatat sederhana, yaitu berupa catatan hasil penjualan harian saja di Rumah Makan Agam Jaya.

Gambar 4.7 Pencatatan Penjualan Harian Rumah Makan Agam Jaya

No. :		Date. :	
20-08-2023			
N. telur dadar	Rp 15.000	Nasi putih	Rp 8000
N. Dendeng	Rp 28.000	ayam bakar	Rp 21000
Nasi campur	Rp 10.000		Rp 29000
	Rp 53000		
Gulai kecil	Rp 22.000	Rendang daging	Rp 22000
Perkedel	Rp. 3500	Nasi putih	Rp 8000
Nasi putih	Rp 8000	ilean lele	Rp 8000
jeruk	Rp 15.000	teh putih	Rp 5000
	Rp 48.500		Rp 43000
Ayam Kalasan	Rp 21000	ilean gembung	Rp 23000
Nasi putih	Rp 8000	Uran Kalasap	Rp 22000
Sambal	Rp 8000 8000	sambal	Rp 8000
Udang	Rp 20.000	Nasi putih 2	Rp 16000
teh manis	Rp 7000		Rp 69000
aqua x 2	Rp 16.000		
	Rp 80.000	Nasi putih	Rp 8000
Sop daging	Rp 25000	ayam goreng	Rp 10000
Nasi putih 3	Rp 24000	teh manis	Rp 7000
ilean nila	Rp 17000		Rp 25000
Uran mayung	Rp 17000	Sop daging	Rp 25.000
teh botol 2	Rp 18000	Nasi putih	Rp 8000
	Rp 99000	sambal	Rp 3000
		aqua	Rp 7000
			Rp 48000

4.3 Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini didapat setelah proses pengumpulan data, melakukan penjabaran teori-teori yang melatarbelakangi penelitian, serta mendapatkan metode penelitian yang sesuai yaitu pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pembahasan hasil penelitian pada laporan keuangan UMKM Rumah Makan Di Kota Binjai terhadap penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah menjelaskan secara menyeluruh bagaimana UMKM tersebut membuat atau menyusun laporan keuangannya.

Dalam hal berbisnis, tentu setiap entitas usaha mengetahui pentingnya mencatat laporan keuangan untuk mengetahui proses perkembangan usahanya. Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap laporan keuangan yang dimiliki oleh 3 UMKM Rumah Makan Di Kota Binjai diatas, ditemukan pencatatan akuntansi yang belum menyeluruh dan masih berbentuk sangat sederhana.

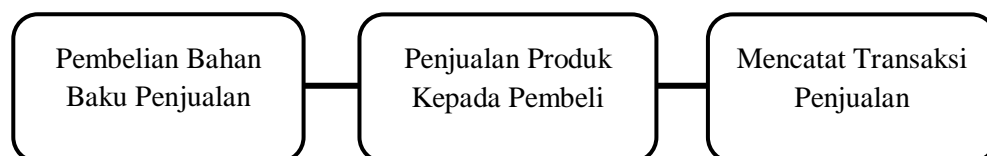
Pemilik UMKM Rumah Makan Di Kota Binjai diketahui belum memisahkan antara harta pribadi dengan harta usaha, yang berarti UMKM tersebut belum menerapkan konsep entitas bisnis dalam mengelola usahanya, yang dimana segala bentuk transaksi kegiatan usaha dipisahkan dari transaksi pemilik atau pribadi. Hal ini mempengaruhi proses pencatatan laporan keuangan usaha. Dalam kegiatan observasi, peneliti juga mengetahui pemilik usaha melaksanakan penyusunan laporan keuangan dalam akuntansi yaitu hanya berupa laporan laba rugi untuk mengetahui keuntungan usahanya. Pencatatan itu dibuat secara sederhana dan belum sesuai dengan standar akuntansi yang ada, pemilik usaha Rumah Makan Di Kota Binjai menyadari kekurangan yang ada pada laporan keuangannya yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan akuntansi yang secara khusus diharapkan

untuk diimplementasikan yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

Berdasarkan hasil wawancara penelitian, diketahui bahwa pengelola usaha UMKM Rumah Makan Di Kota Binjai tersebut dalam beberapa waktu melakukan pengelolaan keuangan namun juga di beberapa waktu yang lain tidak dilakukannya pengelolaan keuangan secara intensif. Dengan memiliki pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan maka pelaku UMKM mampu membuat keputusan permodalan, investasi, serta memahami kebutuhan pelanggan. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2015), dalam penelitiannya mengenai pengaruh literasi keuangan pemilik usaha terhadap pengelolaan keuangan studi kasus pada UMKM yang berada di Kota Depok, yang menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan keuangan yang rendah mempengaruhi pengelolaan keuangan dan kelangsungan usaha.

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian yang telah diuraikan pada hasil observasi UMKM Rumah Makan Di Kota Binjai, ditemukan bahwa bentuk kegiatan usaha yang dilakukan oleh Rumah Makan adalah sebagai berikut :

Gambar 4.8 Kegiatan Usaha UMKM Rumah Makan Di Kota Binjai



Bentuk kegiatan penjualan makanan yang ditemukan peneliti pada UMKM Rumah Makan Di Kota Binjai merupakan kegiatan yang umum dilakukan oleh pengusaha makanan lainnya dan kegiatannya terbilang sangat sederhana. Hal tersebut membuat pemilik usaha UMKM Rumah Makan Mbak Noni, Rumah Makan Etek Jaya dan Rumah Makan Agam Jaya menerapkan pencatatan keuangan yang berbentuk sederhana, yaitu dimulai dari mengumpulkan bukti-bukti transaksi atas penjualan makanan, kemudian melakukan pencatatan untuk setiap harinya, pemilik usaha hanya membuat laporan keuangan akuntansi yaitu catatan yang berbentuk laporan laba rugi dan tidak menerapkan laporan keuangan secara menyeluruh yang berdasarkan pada standar akuntansi yang berlaku di Indonesia untuk digunakan oleh entitas UMKM yaitu SAK EMKM.

Tabel 4.3 Penerapan Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM Pada UMKM Rumah Makan Di Kota Binjai

No.	Laporan Keuangan SAK EMKM	Laporan Keuangan UMKM RM Mbak Noni	Laporan Keuangan UMKM RM Etek Jaya	Laporan Keuangan UMKM RM Agam Jaya
1.	Laporan Posisi Keuangan	-	-	-
2.	Laporan Laba Rugi	✓	✓	-
3.	Catatan Atas Laporan Keuangan	-	-	-

Sumber : Penulis (2023)

Laporan keuangan yang dimiliki oleh UMKM Rumah Makan Mbak Noni dan Rumah Makan Etek Jaya hanya mencakup 1 dari 3 laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah

(SAK EMKM) seperti yang terlihat pada tabel 4.3 diatas. Hal tersebut dapat mengganggu sistem penjualan pada usaha karena UMKM tidak mengetahui tentang informasi detail pada laporan keuangannya seperti pencatatan aset, kewajiban, serta modal yang dimilikinya untuk kemudian dapat mengendalikan seluruh transaksi yang terjadi pada usaha Rumah Makan nya.

Dalam implementasi SAK EMKM, pelaku usaha UMKM diharapkan untuk memahami konsep-konsep keuangan dalam akuntansi dasar terlebih dahulu, seperti aset, pendapatan, modal, hutang serta biaya-biaya beban. SAK EMKM sendiri disusun dan diterbitkan sebagai pedoman para pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan sehingga dengan adanya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah bagi para pelaku UMKM ini dapat mempermudah UMKM untuk mendapatkan pendanaan atas usaha yang dijalankannya. Dengan diterbitkannya SAK EMKM yang berlaku per 1 Januari 2018 ini dapat melengkapi Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia termasuk SAK umum yang berbasis IFRS dan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

Berdasarkan komponen laporan keuangan yang dimiliki SAK EMKM seharusnya UMKM Rumah Di Kota Binjai menyusun laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Ketentuan laporan keuangan yang ada dalam SAK EMKM tentunya dapat digunakan sebagai pedoman penyusunan laporan keuangan yang benar dan menyeluruh untuk UMKM Rumah Makan Di Kota Binjai dalam mengelola manajemen keuangan usahanya, berikut ini merupakan bentuk laporan-laporan keuangan yang seharusnya dibuat oleh

pelaku usaha UMKM dalam menjalankan pencatatan laporan keuangannya agar sesuai dengan SAK EMKM :

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan Posisi Keuangan merupakan laporan yang menyajikan posisi keuangan suatu bentuk usaha pada akhir periode, berikut ini akun-akun yang terdapat dalam laporan posisi keuangan :

a. Kas dan Setara Kas.

b. Piutang.

c. Persediaan.

d. Aset Tetap.

e. Utang Usaha.

f. Utang Bank.

g. Ekuitas.

Membuat laporan posisi keuangan yang terperinci sesuai dengan komponen dalam SAK EMKM dapat membantu pemilik usaha UMKM Rumah Makan Di Kota Binjai mengetahui besar harta usaha dan harta pribadinya (ekuitas), serta mengetahui bagian-bagian dalam laporan keuangannya yang menjadi liabilitas (hutang) yaitu kewajiban yang mengharuskan kas keluar dari sumber daya entitas untuk manfaat usahanya. Berdasarkan hasil observasi penelitian, UMKM Rumah Makan Di Kota Binjai belum menerapkan laporan posisi keuangan pada sistem

pencatatan laporan keuangan usahanya sehingga pemilik dan pengelola usaha tidak dapat mengetahui besar kekayaan dan jumlah liabilitas secara menyeluruh.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang dapat menggambarkan kemampuan suatu entitas usaha dalam menghasilkan keuntungan usaha pada periode tertentu.

Berikut merupakan akun-akun yang terdapat pada laporan laba rugi :

- a. Pendapatan.
- b. Beban Usaha.
- c. Beban Pajak.

Laporan laba rugi yang dibuat sesuai dengan komponen yang terdapat pada SAK EMKM dapat membantu pelaporan keuangan yang dimiliki oleh pemilik UMKM Rumah Makan Di Kota Binjai menjadi lebih terperinci. Hasil dari laporan laba rugi yang menyeluruh adalah pemilik usaha Rumah Makan Di Kota Binjai mengetahui sebesar apa kenaikan kekayaan usahanya yang terjadi akibat penjualan barang dagangnya. Serta mengetahui seberapa besar pengorbanan biaya yang dikeluarkan bisnisnya untuk memperoleh barang dan jasa yang digunakan dalam usaha rumah makannya seperti beban gaji, beban transportasi dan beban lainnya.

3. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan catatan informasi yang menjelaskan analisis atas laporan keuangan suatu bentuk usaha, berbentuk naratif atau rincian atas pos-pos yang terdapat dalam laporan keuangan usaha. Catatan atas laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM dapat disajikan berikut ini :

- a. Pernyataan keseluruhan bahwa laporan keuangan yang disusun oleh UMKM telah sesuai berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM).
- b. Ikhtisar kebijakan akuntansi; pernyataan kepatuhan, dasar penyusunan, piutang usaha, persediaan, aset tetap, pengakuan pendapatan dan beban, dan pajak penghasilan.
- c. Informasi tambahan yang menjelaskan transaksi penting dalam laporan keuangan yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan tersebut.

Berdasarkan sumber pembukuan keuangan UMKM Rumah Makan Di Kota Binjai yang disajikan dalam bentuk sederhana dan tidak sistematis, mengakibatkan kurangnya efisiensi penjualan. Beberapa faktor permasalahan yang ditemukan pada usaha UMKM Rumah Makan Di Kota Binjai sehingga tidak menerapkan laporan keuangan secara menyeluruh dan dalam hal ini mengenai implementasi laporan keuangan sesuai SAK EMKM.

Adapun beberapa faktor kendala yang menyebabkan bentuk laporan keuangan UMKM Rumah Makan Di Kota Binjai tidak sesuai dengan laporan keuangan yang terdapat pada SAK EMKM yaitu sebagai berikut :

1. Bahwa pelaku usaha UMKM Rumah Makan Di Kota Binjai kurang memiliki latar belakang pengetahuan akuntansi yang mendalam mengenai penyusunan laporan keuangan usaha, sehingga masih memerlukan pelatihan penyusunan laporan keuangan melalui pedoman prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan sehingga pemilik usaha dan pihak-pihak yang membutuhkan

laporan keuangan usaha tersebut dapat mengambil keputusan ekonomi dalam bisnisnya.

2. Pemilik usaha UMKM Rumah Makan Di Kota Binjai belum mengetahui adanya standar keuangan yang dapat digunakan oleh pelaku usaha UMKM yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Melalui hasil wawancara penelitian pemilik usaha juga diketahui belum mencari tahu dan belum mendapat sosialisasi dari pemerintah mengenai penggunaan SAK EMKM kepada para pelaku UMKM. Pemilik usaha rumah makan ini hanya berfokus kepada bagaimana bentuk strategi penjualan makanannya sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang stabil atau bahkan memiliki laba yang terus naik setiap bulannya, tanpa harus membuang waktu menyusun laporan keuangan yang terperinci sesuai SAK EMKM.
3. Kegiatan usaha yang masih beroperasi dengan sistem penjualan yang sederhana menjadi alasan pemilik usaha berpikir untuk belum menggunakan laporan keuangan yang berkualitas sesuai dengan standar keuangan yang berlaku.
4. Kurangnya motivasi dalam membentuk kualitas laporan keuangan yang berpotensi untuk mendapatkan bantuan kreditur dalam pemenuhan jumlah modal usaha, sehingga memperoleh kredit dapat memberikan peningkatan kinerja pemilik usaha dan berpengaruh terhadap perkembangan usaha Rumah Makan tersebut.

Untuk pengembangan usaha yang dimiliki para pelaku UMKM, pemerintah diharapkan dapat memenuhi kebutuhan permodalan usaha melalui kebijakan peningkatan pemberian kredit serta kemudahan akses pembiayaan bagi para pelaku usaha UMKM, mengingat UMKM merupakan salah satu penggerak perputaran ekonomi negara. Sejauh ini salah satu kebijakan pemerintah dalam membantu usaha UMKM dalam peraturan tarif pajak penghasilan orang pribadi yang memiliki kegiatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 23 Tahun 2018.

Menerapkan laporan keuangan yang benar sesuai standar akuntansi keuangan, khususnya berdasarkan SAK EMKM merupakan cara yang dapat membantu UMKM dalam meningkatkan kinerja usaha penjualan melalui laporan keuangan yang andal dan akurat, namun ada beberapa cara lain yang dapat dilakukan pemilik UMKM Rumah Makan Di Kota Binjai dalam proses mengembangkan sistem penjualan usahanya yaitu :

1. Mengetahui dan mempelajari teknik penjualan secara digital sebagai tempat promosi produk penjualan secara *online* di era teknologi sekarang serta pengelolaan bisnis dengan penggunaan pembayaran digital.
2. Merekrut pekerja yang paham dengan sistem penjualan produk secara digital atau memiliki keahlian dalam mengoperasikan teknologi.
3. Melalui penggunaan *E-Commerce* seperti sosial media serta beberapa bentuk *marketplace* di internet, dapat membantu memperluas jangkauan konsumen terhadap penjualan produk makanan yang dimiliki oleh Rumah Makan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada laporan keuangan yang dimiliki oleh UMKM Rumah Makan Mbak Noni, dapat disimpulkan bahwa :

1. Pencatatan laporan keuangan oleh pemilik UMKM Rumah Makan Di Kota Binjai belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan, khususnya pada Sistem pencatatan laporan keuangan yang berdasarkan pada SAK EMKM. Diketahui bahwa UMKM Rumah Makan Di Kota Binjai hanya membuat 1 laporan keuangan saja yaitu laporan laba rugi yang dibuat dari total penjualan harian, hal ini tentu tidak sesuai dengan bentuk laporan keuangan yang terdapat pada SAK EMKM yaitu; 1) Laporan Posisi Keuangan, 2) Laporan Laba Rugi, 3) Catatan Atas Laporan Keuangan.
2. UMKM Rumah Makan Di Kota Binjai tidak dapat menerapkan laporan keuangan secara menyeluruh berdasarkan SAK EMKM karena dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan pemilik usaha atas penerbitan SAK EMKM, pemilik rumah makan menganggap sistem penjualannya masih berbentuk sederhana sehingga belum mencatat laporan keuangan yang menyeluruh sesuai standar keuangan yang berlaku, pemilik rumah makan hanya fokus memperbaiki strategi penjualan agar dapat menghasilkan laba yang lebih banyak.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan diatas, terdapat hasil penelitian yang belum dicapai secara maksimal, maka berikut ini merupakan saran yang dapat diberikan terkait temuan dalam penelitian Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM Rumah Makan Di Kota Binjai, yaitu :

1. Bagi UMKM Rumah Makan Di Kota Binjai diharapkan dapat memaksimalkan catatan penjualan harian yang berbentuk sederhana dengan membuat pencatatan berbasis kas, untuk melengkapi laporan keuangan yang belum sesuai dengan standar akuntansi, hal tersebut dilakukan agar dapat mengelola secara akurat informasi keuangan usahanya dan mengembangkan kinerja usahanya di masa mendatang. Serta mempelajari dan mengikuti sosialisasi mengenai pentingnya penerapan laporan keuangan yang berdasarkan SAK EMKM serta keuntungannya bagi UMKM untuk mengembangkan bentuk usahanya.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mampu meneruskan penelitian ini mengenai laporan keuangan berdasar SAK EMKM dengan membantu menyusun laporan keuangan pelaku usaha UMKM agar mendapat gambaran pentingnya informasi keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi usaha.
3. Bagi pemerintah, diharapkan dapat memberlakukan sosialisasi yang merata di setiap daerah berkaitan dengan pencatatan laporan keuangan berdasarkan kesesuaiannya dengan SAK EMKM agar UMKM dapat mengakses bantuan dana dari pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, E. F., & Aliyudin, R. S. (2022). Sosialisasi Penerapan SAK EMKM Pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Yang Terdaftar Pada Dinas Ketenagakerjaan, Koperasi, Dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Majalengka. *AMMA : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1190-1196.
- Amani, T. (2018). Penerapan SAK-EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus di UD Dua Putri Solehah Probolinggo). *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Keuangan Dan Pajak*, 12-20.
- Abdiyanto, et al.2023. The development economic growth for sustainable development with augmented dickey fuller (empirical study for neoclassical economic growth from solow and swan). *Kurdish Studies*, 11(2), pp. 3206-3214
- Cynthia, E.P. et al. 2022. Convolutional Neural Network and Deep Learning Approach for Image Detection and Identification. *Journal of Physics: Conference Series*, 2394 012019, pp. 1-6
- Cynthia, E. P., Rahadjeng, I. R., Karyadiputra, E., Rahman, F. Y., Windarto, A. P., Limbong, M., ... & Yarmani, Y. (2021, June). Application of K-Medoids Cluster Result with Particle Swarm Optimization (PSO) in Toddler Measles Immunization Cases. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1933, No. 1, p. 012036). IOP Publishing.
- Dermawan, W. D., Prawiranegara, B., & Rozak, D. A. (2020). Penerapan Konsep Entitas Dalam Meningkatkan Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *ISEI Accounting Review, IV*, 26-29.
- Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah
- Hanum, Z. (2013). Pengaruh Persepsi Pengusaha Kecil Atas Informasi Akuntansi Keuangan Terhadap Keberhasilan Perusahaan (Survei Pada Usaha-Usaha Kecil Di Kota Medan). *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 13.
- Hutagaol, R. M. (2012). Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 57-62.
- Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.
- Kalsum, U., Ikhtiari, K., & Dwiyanti, R. (2020). Penerapan SAK EMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan UMKM Di Food City Pasar Segar Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen, III*, 92-103.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

- Kartika, S. E., Puspaningrum, D. A., & Widowati. (2021). Tingkat Pemahaman Dan Kesiapan Pelaku UMKM Di Kota Mataram Dalam Implementasi SAK EMKM. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 670-685.
- Keuangan, D. S. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ling, A. (2013). Pengelolaan dan Pengembangan Usaha Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Deskriptif Pada Rumah Makan Palem Asri Surabaya). *AGORA*, 1, 1-8.
- Malia, E., Zakhra, A., Dewi, I. O., & Maghfiroh. (2023). Analisis Kebutuhan Pelaku Usaha Atas SAK EMKM (Studi Kasus Di Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 68-83.
- Mashuri, A. A., & Ermaya, H. N. (2021). Peningkatan Kualitas Penyusunan Laporan Keuangan Manual Menjadi Digitalisasi Akuntansi Sederhan Pada Pelaku Umkm di Kabupaten Serang. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 92-101.
- Nasib, N., Azhmy, M. F., Nabella, S. D., Rusiadi, R., & Fadli, A. (2022). Survive Amidst the Competition of Private Universities by Maximizing Brand Image and Interest in Studying. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 3317-3328.
- Nasution, L. N., Suhendi, S., Rusiadi, R., Rangkuty, D. M., & Abdiyanto, A. (2022). Covid-19 Pandemic: Impact on Economic Stability In 8-Em Muslim Countries. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 336-352.
- Nasution, L. N., Rusiadi, A. N., & Putri, D. 2022. Impact of monetary policy on poverty levels in five asean countries.
- Nasution, L. N., Rangkuty, D. M., & Putra, S. M. (2024). The Digital Payment System: How Does It Impact Indonesia's Poverty?. *ABAC Journal*, 44(3), 228-242.
- Nasution, L. N., Sadalia, I., & Ruslan, D. (2022). Investigation of Financial Inclusion, Financial Technology, Economic Fundamentals, and Poverty Alleviation in ASEAN-5: Using SUR Model. *ABAC Journal*, 42(3), 132-147.
- Purba, R., Umar, H., Siregar, O. K., & Aulia, F. (2023). Supervision of Village Financial Management: will it be in Parallel with the Development of Village Officials?(a Study of North Sumatra Province). *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(12), e1930-e1930.
- Rangkuty, D. M., & Hidayat, M. (2021). Does Foreign Debt have an Impact on Indonesia's Foreign Exchange Reserves?. *Ekulilibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 16(1), 85-93.

- Rahadiansyah, R. (2018). *Penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah (sak emkm) pada umkm keripik tempe rohani sanan kota malang*. Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Rusiadi, N. S. (2023). Modeling the Impact of Tourism Brand Love and Brand Trust on Increasing Tourist Revisit Intention: An Empirical Study. *Journal of System and Management Sciences*, 13(4), 399-415.
- Rusiadi, S., Novalina, A., NST, N., Efendi, B., & NST, P. (2022). Dynamic rational expectations model and covid-19 on money demand in carisi countries.
- Rusiadi, Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Ruslan, D., Tanjung, A. A., Lubis, I., Siregar, K. H., & Pratama, I. (2023). Monetary Policy in Indonesia: Dynamics of Inflation, Credibility Index and Output Stability Post Covid 19: New Keynesian Small Macroeconomics Approach. *Cuadernos de economía*, 46(130), 21-30.
- Suhendi, Rusiadi., Novalina, A., NST, N., Efendi, B., & NST, P. (2022). Post-covid-19 economic stability changes in nine countries of asia pacific economic cooperation.
- Santiago, M., & Estiningrum, S. (2021). Persepsi dan Pemahaman Pelaku Usaha Terhadap Pentingnya Laporan. *Ekuitas:JurnaliPendidikaniEkonomi*, 199-205.
- Saputra, M. D., & Putrayasa, I. A. (2020). Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada Jewelry S Celuk Sukawati. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, 16, 58-64.
- Satria, H., & Hendyka, J. (2020). SAK EMKM : Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. *Jurnal Profita Akuntansi Dan Bisnis*, 67-77.
- Sholihin, M., Mukhzarudfa, & Tiswiyanti, W. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Di Kota Jambi (Studi Kasus Pada UMKM Batik Di Seberang Kota Jambi). *Jambi Accounting Review*, 1, 297-309.
- Suci, Y. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha mikro kecil dan menengah) di Indonesia. *jurnal ilmiah cano ekonomos*, 51-58.
- Sugiri, S. (2021). *Akuntansi Keuangan UMKM Pendekatan Praktis*. Yogyakarta: Unit Penerbit & PERC STIM YKPN.

- Sulisti, T. (2019). *Analisis Tingkat Pemahaman Dan Kesiapan Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) (Studi Pada UMKM Di Kota Bandar Lampung)*. Lampung: Skripsi.
- Susanto, B., Hadianto, A., Nur, F., Rochman, M., Muhammad Mirza, & Ari Daniswara, A. (2020). Penggunaan Digital Marketing Untuk Memperluas Pasar dan Meningkatkan Daya Saing UMKM. *COMMUNITY EMPOWERMENT*, 6, 42-47.
- Turangan, J. A. (2022). Pendampingan Pembukuan Keuangan Sederhana Pada Umkm Kuliner Kelurahan Kwitang Senen. *E-Journal Universitas Tarumanagara*, 1679-1685.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Widyastuti, P. (2017). Pencatatan Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Bidang Jasa. *Journal For Business And Entrepreneur*, 1, 50-63.
- Wijaya, D. (2018). *Akuntansi UMKM*. Yogyakarta: Gava Media.
- Wulandari, D., & Arza, F. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi SAK EMKM pada UMKM Kota Padang. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 4, 465-481. doi: <https://doi.org/10.24036/jea.v4i3.535>
- Widarman, A., Rahadjeng, I. R., Susilowati, I. H., Sahara, S., & Daulay, M. T. (2022, December). Analytical Hierarchy Process Algorithm for Define of Water Meter. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 2394, No. 1, p. 012030). IOP Publishing.
- Yanti, T. A., Olivia, H., & Farizki, A. (2022). Pentingnya Pelatihan Penggunaan Media Sosial untuk Meningkatkan Penjualan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Kota Binjai. *Altafani Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1, 125-131.